

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA OLEH DINAS KEBUDAYAAN
DAN PARIWISATA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Pengembangan Pacu Jalur)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau*



Rahmasita Aulia Fitri

NPM : 147110672

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

PEKANBARU

2020



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Rahmasita Aulia Fitri
NPM : 147110672
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas
Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan
Singingi (Studi Pengembangan Pacu Jalur)

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Pekanbaru, 24 Februari 2020

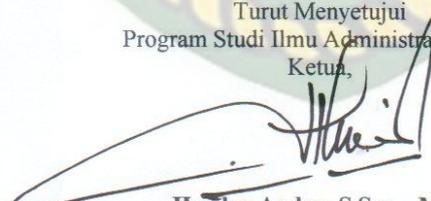
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Nurmasari, S.Sos., M.Si


La Ode Syarfan SE., M.Si

Turut Menyetujui
Program Studi Ilmu Administrasi publik
Ketua,


Hendry Andry, S.Sos., M.Si.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK

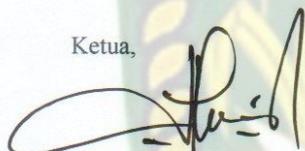
PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Rahmasita Aulia Fitri
Npm : 147110672
Program Studi : Adminitrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas
Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan
Singingi (Studi Pengembangan Pacu Jalur)

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

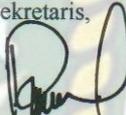
Pekanbaru, 24 Februari 2020

Ketua,



Hendry Andry, S.Sos., M.Si

An. Tim Penguji
sekretaris,



Dia Merina Suri, S.Sos., M.Si
Anggota,

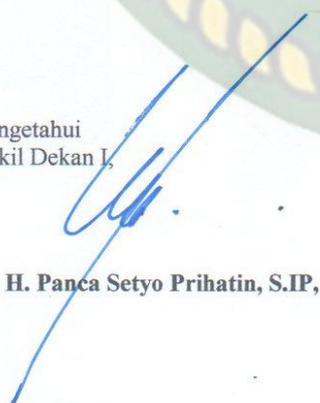


Nurmasari, S.Sos., M.Si
Anggota,



La Ode Syarfah SE., M.Si

Mengetahui
Wakil Dekan I,



Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK

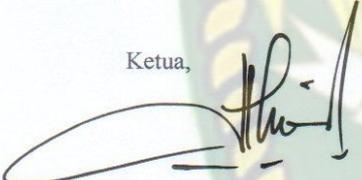
PENGESAHAN SKRIPSI

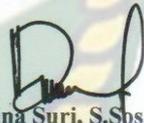
Nama : Rahmasita Aulia Fitri
Npm : 147110672
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas
Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan
Singingi (Studi Pengembangan Pacu Jalur)

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan tim penguji dan nilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis. Oleh karena itu, dapat disahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 24 Februari 2020
An. Tim Penguji
sekretaris,

Ketua,


Hendry Andry, S.Sos., M.Si


Dia Merina Suri, S.Sps., M.Si

Turut Menyetujui,

Wakil Dekan I

Program Studi Administrasi Publik
Ketua,


Dr.H.Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si


Hendry Andry, S.Sos.,M.Si

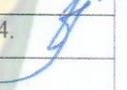
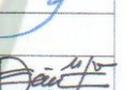
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: /053 /UIR-Fs/Kpts/2019 tanggal 27 Des 2019 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Sabtu tanggal, 28 Des 2019 jam 08.00 – 09.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Rahmasita Aulia F
N P M : 147110672
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : **Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pengembangan Pacu Jalur).**

Nilai Ujian : Angka : " 81 " ; Huruf : " A - "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Hendry Andry,S.Sos., M.Si.	Ketua	1. 
2.	Dia Merina Suri, S.Sos., M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Nurmasari, S.Sos., M.Si.	Anggota	3. 
4.	La Ode Syarfan SE., M.Si	Anggota	4. 
5.	M. Faisal Amrillah, S.Sos., M.Si.	Anggota	5. 
6.	Made Devi Wedayanti, S.AP., M.SP	Notulen	

Pekanbaru, 28 Desember 2019
An. Dekan,

Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP, M.Si.
Wakil Dekan I Bid Akademik

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan alhammdulillah penulis merasa sangat bersyukur atas petunjuk dan penerangan yang diberikan Allah SWT, sehingga penulis dapat membuat Skripsi ini yang berjudul : “ **Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pengembangan Pacu Jalur)**” salam selawat penulis kirimkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan yang bermanfaat bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Penulisan Skripsi ini adalah salah satu syarat penulis tempuh guna meraih gelar keserjanaan pada program Studi Administrasi Publik Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, dimana penulis menekuni ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan penulis tentang ilmu-ilmu sosial dan politik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam memberikan motivasi dan bimbingan, sehingga penulis memperoleh masukan-masukan untuk menulis penelitian ini dengan baik.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak kekurangan penulisan dan pengetikan serta kekurangan dari segi isi maupun kata-katanya. Demi tercapainya kesempurnaan Skripsi ini kritik dan saran yang mendukung sangat penulis harapkan dari pembaca untuk tercapainya kesempurnaan.

Selain itu, Skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada bantuan orang-orang yang penulis kenal, baik itu bantuan secara moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu dalam dalam lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.Si selaku Dekan, para pembantu Dekan I, II, dan III yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Hendry Andry, S.Sos., M.Si Sebagai Ketua Program studi Administrasi Publik, yang telah banyak membantu dan senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Kepada Ibu Nurmasari, S. Sos., M. Si Sebagai Pembimbing 1 saya yang telah banyak memberikan bimbingan serta saran dan arahan kepada penulis dalam menyusun Skripsi ini.
5. Bapak La Ode Syarfah, S.E., M.Si Sebagai Pembimbing 2 saya yang juga dengan sabar memberikan bimbingan serta saran dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Kepada keluarga tercinta Ayahanda (Alm Mansur . B) saya dan juga kepada Ibunda (Almah Nurbaya) saya tercinta dan juga kepada saudara-saudara saya baik kakak, abang, adek saya tercinta yang telah memberikan kepercayaan, pengertian dan juga kesabarannya selalu mendoakan saya, memberikan inspirasi dan juga semangat serta bantuan untuk penyelesaian penulisan Skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan yang sama-sama menggali ilmu pengetahuan untuk merajut masa depan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang turut memberikan saran dan dorongan terhadap penyelesaian Skripsi ini.

8. Kepada seluruh pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi yang telah senantiasa memberikan saya izin untuk mengumpulkan Data guna menyempurnakan Skripsi ini.

Dalam naskah Skripsi ini penulis sadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan juga kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat positif diharapkan dari semua pihak yang telah membaca naskah Skripsi ini untuk kesempurnaan Skripsi penulis serta diharapkan sebagai bahan referensi untuk pembuatan Skripsi adek-adek tingkat berikutnya.

Akhir kata penulis berharap semoga Naskah Skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta Nusa dan Bangsa, dan juga dapat menambah khasanah cakrawala pemikiran para pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 24 Februari 2020

Penulis

Ttd,

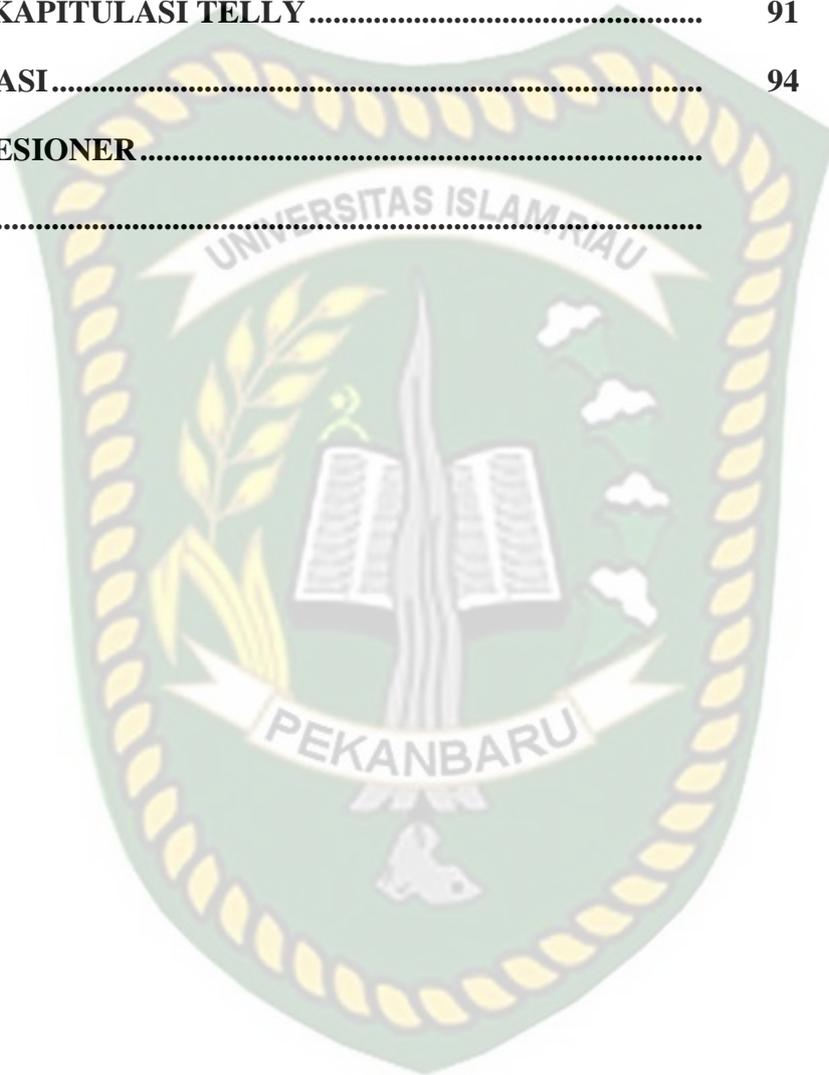
Rahmasita Aulia Fitri

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI.....	v
SK TIM PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	27
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	27
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	
A. Studi Kepustakaan.....	29
1. Konsep Administrasi	29
2. Konsep Organisasi.....	32
3. Konsep Manajemen.....	34
4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia	36
5. Konsep Pengembangan Pariwisata.....	37
6. Pendapatan Asli Daerah	42

B. Kerangka Pemikiran	43
C. Konsep Operasional	43
D. Operasional Variabel	46
E. Teknik Pengukuran	47
BAB III : METODE PENELITIAN.....	
A. Tipe Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel.....	51
D. Teknik Penarikan Sampel.....	52
E. Jenis dan Sumber Data	53
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi	56
B. Keadaan Geografis.....	60
C. Struktur Organisasi	62
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Identitas Responden	64
B. Hasil dan Pembahasan Indikator variabel mengenai	
Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas	
Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Kuantan	
Singingi (Studi Pengembangan Pacu Jalur).	67
C. Faktor – faktor Hambatan Pengembangan Pariwisata	
Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten	
Kuantan Singingi	85

BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
DAFTAR REKAPITULASI TELLY	91
DOKUMENTASI.....	94
DAFTAR KUESIONER.....	
LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel I.1 : Jenis Lokasi Wisata dan Pariwisata di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pengembangan Pacu Jalur.....	21
Tabel I.2 : Data Pengunjung Objek wisata	25
Tabel II.1 : Operasional Variabel Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pengembangan Pacu Jalur)	46
Tabel III.1 : Populasi dan Sampel Dinas Pegawai Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam Mengembangkan Objek Wisata (Studi Pengembangan Pacu Jalur)	52
Tabel V.1 : Klasifikasi Responden menurut Latar Belakang Jenis Kelamin Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singing.....	65
Tabel V.2 : Klasifikasi Responden berdasarkan Tingkatan Umur	66
Tabel V.3 : Klasifikasi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	67
Tabel V.4 : Tanggapan Responden Pegawai terhadap Objek Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari indikator Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata	69
Tabel V.5 : Tanggapan Responden Masyarakat Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari Indikator Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata.....	70
Tabel V.6 : Tanggapan Responden pegawai Objek Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari Indikator Laksana/Infrastruktur	73
Tabel V.7 : Tanggapan Responden Masyarakat Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari indikator Laksana/Infrastruktur	75
Tabel V.8 : Tanggapan Responden Pegawai Objek Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari	
Tabel	Halaman
Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari	

	indikator Masyarakat/Lingkungan	78
Tabel V.9	: Tanggapan Responden Masyarakat Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari indikator Masyarakat/Lingkunga	80
Tabel V.10	: Rekapitulasi Tanggapan Responden Pegawai terhadap Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pengembang Pacu Jalur).....	83
Tabel V.11	: Rekapitulasi Tanggapan Responden Masyarakat terhadap Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar II.I : Kerangka Pikir Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Studi Pengembangan Pacu Jalur).....	43
Gambar V.I : Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	63



PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta Konfrehensif Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmasita Aulia Fitri
NPM : 147110672
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Objek Wisata Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pengembangan Pacu Jalur).

Atas naskah yang di daftarkan pada ujian skripsi ini beserta seluruh dokumen yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar asli karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administrative, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila kemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atas keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferensif yang telah saya ikuti serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 24 Februari 2020

Ditanda P.nyataan,

METERAI
TEMPEL

15322AHF342145617

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rahmasita Aulia Fitri

**ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA OLEH DINAS KEBUDAYAAN
DAN PARIWISATA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI (STUDI
PENGEMBANGAN PACU JALUR)**

ABSTRAK

Rahmasita Aulia Fitri

Kata kunci : Pengembangan, Pacu Jalur

Pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek wisata dan daya tarik wisatawan maupun bagi pemerintah. Dimana analisis pengembangan Pacu Jalur ini di ukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu : Objek dan daya tarik wisata, Tata Laksana/InfraStruktur dan Masyarakat/Lingkungan. Tipe penelitian yang penulis gunakan adalah survey deskriptif adalah menggambarkan keadaan sebenarnya tentang apa yang terdapat pada saat penelitian dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan serta menganalisis sehingga di peroleh hasil sesuai dengan masalah penelitian. Lokasi Penelitian di lakukan di Kabupaten Kuantan Singingi Yaitu di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tentang Objek Wisata (Studi Pengembangan Pacu Jalur). Pacu Jalur merupakan sebuah perlombaan mendayung di sungai dengan menggunakan sebuah perahu panjang yang terbuat dari pohon kayu. Panjang perahu ini bisa mencapai 25 hingga 40 meter dan Lebar bagian tengah kira-kira 1,3 M sampai 1,5 M. Pacu Jalur adalah budaya yang masih berlanjut di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang dalam satu dasawarsa terakhir berkembang pesat dengan antusias yang tinggi tidak hanya lagi penduduk yang ada di dalam tetapi juga di luar daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

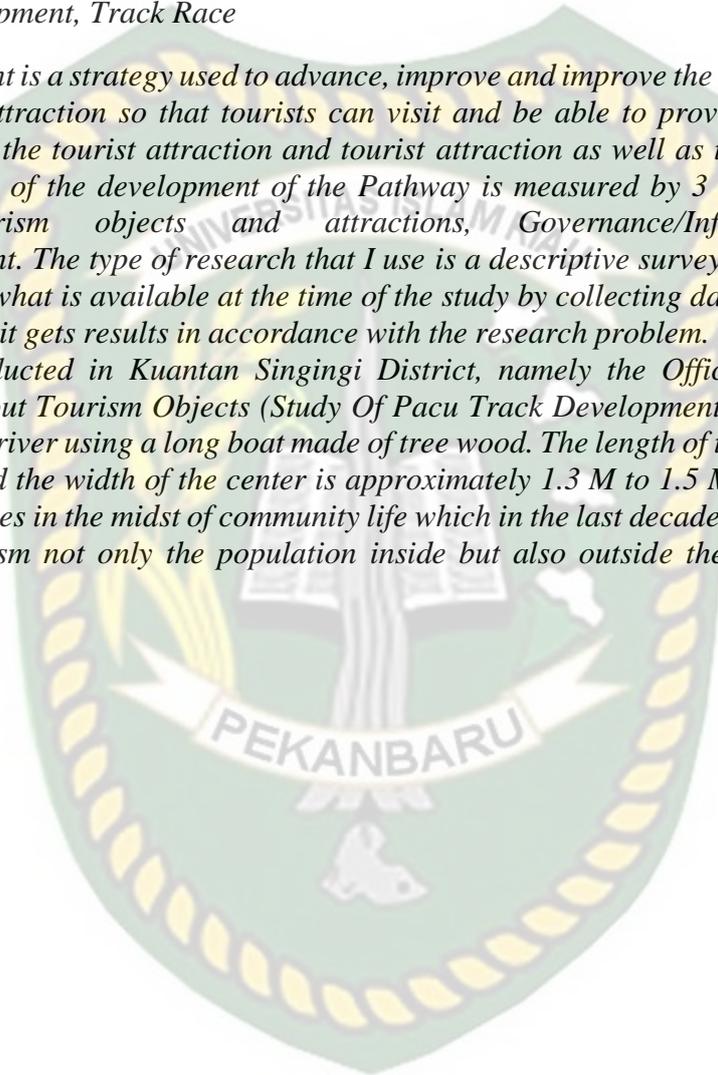
*ANALYSIS OF TOURISM OBJECT DEVELOPMENT BY CULTURE AND TOURISM OF
KUANTAN SINGINGI DISTRICT (STUDY OF PACU TRACK DEVELOPMENT)*

ABSTRACT

Rahmasita Aulia Fitri

Keywords : Development, Track Race

Development is a strategy used to advance, improve and improve the tourism conditions of an object and attraction so that tourists can visit and be able to provide benefits to the community around the tourist attraction and tourist attraction as well as to the government. Where the analysis of the development of the Pathway is measured by 3 (three) indicators, namely : Tourism objects and attractions, Governance/Infrastructure and Society/Environment. The type of research that I use is a descriptive survey that describes the actual situation of what is available at the time of the study by collecting data, classifying and analyzing it so that it gets results in accordance with the research problem. The location of the research was conducted in Kuantan Singingi District, namely the Office of Culture and Tourism Office about Tourism Objects (Study Of Pacu Track Development). Pacu Track is a race rowing on the river using a long boat made of tree wood. The length of this boat can reach 25 to 40 meters and the width of the center is approximately 1.3 M to 1.5 M. Pacu Track is a culture that continues in the midst of community life which in the last decade developed rapidly with high enthusiasm not only the population inside but also outside the area of Kuantan Singingi regency.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki kekayaan alam yang luar biasa sangat berpotensi budaya yang dimiliki Sumber Daya Alam yang dimiliki berupa hutan dengan segala isinya daratan dengan segala bentuknya serta lautan dengan segala potensinya yang akan di manfaatkan secara terus menerus untuk kepentingan pembangunan.

Kita mengenal di Indonesia berbagai macam wisata seperti wisata Sejarah, Wisata Alam, Wisata Buatan, dan Wisata Budaya. Di dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang kepariwisataan di butuhkan penyebar-luasan berbagai pengertian yang berhubungan dengan segala macam/bentuk peristilahan yang sering digunakan dalam dunia kepariwisataan.

Obyek wisata yang akan di kembangkan didalam Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Pacu Jalur. Karena Taluk Kuantan Kembangkan Pacu jalur salah satu sebagai wisata kebudayaan.

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

Di dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan, masyarakat setempat diperlukan pengaturan dan aktifitas yang terarah dan terstruktur yang nantinya memudahkan wisatawan untuk memanfaatkan jasa yang ada di tempat wisata setempat, dan aktifitas tersebut disebut administrasi di bawah ini defenisi dari administrasi menurut para ahli.

Konsep administrasi diartikan sebagai proses kegiatan yang menghasilkan sejumlah keterangan itu cenderung di manfaatkannya untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai kebutuhan atau tujuan lainnya.

Dari beberapa pengertian di atas, Administrasi dengan judul penelitian yang di lakukan oleh penulis yaitu : bagaimana yang di ketahui bahwa administrasi adalah pekerjaan terencana yang di lakukan oleh sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien dan rasional. Sedangkan penataan proses kerja sama yang mana didalamnya orang yang menata dan orang yang di tata. Maka dari proses ini dapat di simpulkan bahwa penataan ini memiliki relevansi dengan ilmu administrasi.

Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Berdasarkan definisi tadi jelaslah bahwa dalam suatu organisasi minimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungan. Ketiga elemen organisasi tersebut adalah :

1. Sekelompok orang,
2. Interaksi dan kerja sama, serta
3. Tujuan bersama

Di dalam sebuah organisasi juga sangat bergantung kepada sebuah hal yang bernama kegiatan administrasi dan manajemen dimana jika tercipta sebuah organisasi dapat dipastikan akan adanya kegiatan administrasi yang menjadi penggerak bagi organisasi itu sendiri, tanpa adanya kegiatan administrasi didalam sebuah organisasi maka hampir bisa dikatakan organisasi tersebut tidaklah berjalan. Dan untuk mengatur jalannya administrasi di dalam sebuah organisasi maka di lakukan yang namanya manajemen.

Menurut Millet lebih menekankan bahwa manajemen sebagai suatu proses, yaitu suatu rangkaian aktivitas yang satu sama lain saling berurutan.

1. Proses pengarahan yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan.

2. Proses pemberian fasilitas kerja yaitu rangkaian kegiatan untuk memberikan sarana dan prasarana serta jasa yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan dari seorang kepada bawahan atau kepada orang yang terorganisasi dalam kelompok formal untuk pencapaian suatu tujuan.

Selain manajemen bergerak di ilmu administrasi itu sendiri, ada juga di butuhkan yang namanya Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), di bawah ini adalah beberapa definisi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM).

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu proses dan kegiatan menangani berbagai masalah pada ruang lingkup Sumber Daya Manusia (SDM) (dalam hal ini adalah karyawan, pegawai, manajer, dan manusia yang terlibat dalam kegiatan perusahaan maupun organisasi).

Pengembangan adalah sesuatu yang belum ada menjadi ada atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Dalam konteks pembangunan pariwisata misalnya pengembangan produk wisata (objek wisata), pengembangan strategi pemasaran dan lain-lain. Dalam arti lain pengembangan adalah meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

Pengembangan adalah salah satu bagian manajemen yang menitik beratkan pada implementasi potensi budaya yang harus dilaksanakan dengan rentang waktu, berapa langkah sistematis yang dapat mengarah pada pencapaian hasil, dan hasil yang dicapai diharapkan pada perencanaan manajemen dengan kegiatan yang sangat spesifik untuk mencapai tujuan visi, tujuan, dan sasaran dari rencana tersebut.

Pengembangan organisasi adalah rangkaian penataan penyempurnaan yang dilakukan secara berencana dan terus menerus memecahkan berbagai masalah yang timbul akibat dari adanya perubahan sehingga organisasi dapat mengatasi perubahan dan menyesuaikan diri dengan perubahan dengan menerapkan ilmu perilaku yang dilakukan oleh pejabat dalam organisasi. Keberhasilan daerah sangat ditunjang oleh administrasi dan manajemen yang baik.

Salah satu fungsi manajemen itu adalah perencanaan yang merupakan fungsi organik pertama dari administrasi dan manajemen.

Dalam kehidupan sosial masyarakat Kuantan Jalur merupakan wujud kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun. Bagi masyarakat Rantau Kuantan jalur memiliki makna tersendiri, baik bagi diri pribadi maupun sebagai warga kampung. Jadi, tidak sempurna suatu kampung jika warganya tidak mempunyai jalur. Jalur merupakan hasil karya budaya yang memiliki nilai estetik tersendiri, dan juga mencakup kreativitas dan imajinasi. Hal ini terlihat dengan jelas dari beberapa seni budaya yang terdapat di jalur, seperti seni ukir, seni tari, seni musik, dan seni sastra. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jalur merupakan upaya masyarakat Rantau Kuantan masa lalu untuk memenuhi kebutuhan manusia akan rasa indah, dan sekaligus sebagai penikmat keindahan tersebut.

Sedangkan Pacu Jalur terdiri dari dua kata, yaitu pacu dan jalur. Pacu adalah perlombaan memacu atau mendayung. Dengan demikian, Pacu Jalur adalah perlombaan dayung menggunakan jalur tradisional yang menjadi ciri khas daerah Kuantan Singingi yang sampai sekarang masih bertahan.

Upacara dalam proses mencari dan menebang Kayu Jalur ini tidak dapat dibuat begitu saja tanpa melalui berbagai proses. Proses tersebut cukup panjang dan juga memakan waktu yang agak lama sampai menjadi sebuah jalur yang bisa di pacukan di gelanggang. Proses tersebut berkaitan dengan masalah tenaga, biaya ataupun yang menyangkut hal-hal lainnya. Semuanya harus diperhitungkan seawal mungkin agar semua yang akan dilalui dalam proses pembuatan jalur tersebut berjalan sebagaimana mestinya.

Sebelum jalur dibuat, terlebih dahulu dibentuk pengurus (dahulunya disebut partuo) jalur yang akan bertugas mengurus segala sesuatu yang diperlukan dalam pembuatan jalur. Pengurus jalur tidak ditunjuk setiap tahun, namun apabila ada tuntutan dari masyarakat agar pengurus diganti barulah diadakan rapat atau musyawarah untuk menggantinya. Jumlah atau

ramainya pengurus tidak ditentukan, semuanya ditunjuk ketika diadakan rapat oleh suatu banjar atau kampung. Rapat tersebut langsung dipimpin oleh kepala kampung, banjar atau desa yang bersangkutan.

Setelah yang hadir dalam rapat setuju dengan hasil rapat tersebut, barulah semua hal yang berkaitan dengan jalur akan diserahkan kepada pengurus jalur. Biasanya rapatpun langsung diambil alih oleh pengurus yang baru pada waktu yang lain sesuai dengan kesepakatan anggota rapat masalah jalur. Dalam hal inilah yang diputuskan oleh pengurus jalur dan seluruh anggota dan pemuda masyarakat yang hadir dalam rapat tersebut. Biasanya yang diputuskan itu antara lain, waktu yang tepat untuk mencari kayu, daerah atau hutan mana yang cocok untuk dijadikan tempat mencari kayu, dan waktu yang tepat untuk berangkat.

Hal yang paling penting diputuskan dalam rapat tersebut adalah siapa yang akan menjadi dukun jalur. Karena menurut kepercayaan masyarakat setempat, setiap tempat atau benda senantiasa dikuasai oleh kekuatan gaib. Setelah didapat kesepakatan bersama dalam rapat banjar tersebut, maka dicarilah kayu jalur ke dalam hutan. Biasanya kayu yang dijadikan jalur itu adalah kayu yang tahan air dan tidak mudah pecah kalau dibuat menjadi jalur. Di samping itu yang paling penting adalah kayu tersebut berdiameter besar dan panjang. Di antara jenis kayu yang dipilih dan dianggap baik dan memenuhi persyaratan di bawah ini:

1. Kayu Kure (Kuras)
2. Kayu Kuyuang
3. Kayu Banio
4. Kayu Tonam
5. Kayu Meranti Sogar

Diantara kayu diatas kayu yang paling bagus dan tahan lama adalah kayu Kuyuang. Pada masa lalu, jenis kayu-kayu disebutkan di ataslah yang dipilih untuk membuat sebuah jalur. Namun, pada zaman sekarang ini jalur di buat dari berbagai jenis kayu, yang penting ukurannya

cukup. Hal ini disebabkan rusaknya hutan sehingga semakin sulit untuk mendapatkan kayu yang berkualitas, di samping kayu-kayu tersebut sudah mulai punah dan jarang sekali ditemukan orang. Apalagi hutan-hutan di kawasan Kabupaten Kuantan Singingi sudah dikuasai oleh perusahaan, seperti : RAPP. Masyarakat mencari kayu untuk dibuat jalur di hutan-hutan milik perusahaan dan tentu saja harus minta izin dengan perusahaan. Masyarakat tidak dapat lagi mencari kayu yang menurut kepercayaan mereka memiliki tuah. Dalam pandangan dukun jalur dan juga masyarakat setempat, kayu tersebut memiliki tuah tersendiri, jika kayu seperti ini yang digunakan, maka sangat besar peluangnya untuk memenangkan pacu jalur.

Sebelum kayu ditebang, dukun menentukan apakah kayu tersebut baik atau tidak, di samping itu juga apakah kayu tersebut dapat bertahan lama. Kayu yang dianggap berkualitas dan mempunyai tuah ditentukan oleh dukun sesuai dengan tanda-tanda yang dimiliki pada kayu tersebut. Salah satu cara sang dukun untuk dukun mengetahui kualitas kayu adalah dengan cara dikoresi (dilihat semua aspek-aspek magisnya) dan dukunlah yang tahu akan hal tersebut. Ada beberapa tanda yang dipercayai oleh dukun baik dilihat secara fisik kayu maupun setelah kayu itu ditebang, yaitu:

1. Selendang akar

Di saat mencari kayu di hutan, seorang dukun harus melihat kondisi kayu lain di sekelilingnya. Kayu yang dikatakan selendang akar adalah terdapat kayu kecil yang tumbuh di dekat kayu besar yang akan ditebang dan dahannya melilit kayu besar tersebut. Di samping itu, kualitas kayu kecil tersebut juga dilihat apakah termasuk Jenis kayu yang keras atau yang lunak. Jika jenis kayu yang tumbuh di dekatnya termasuk kayu yang keras, maka kualitas kayu yang akan ditebang tersebut tidak diragukan.

2. Melanggar Tunggul

Tanda ini baru dapat dilihat setelah proses penebangan selesai. Setelah kayu tersebut ditebang dan tumbang. Maka jatuhnya kayu tersebut agak jauh dari tunggulnya, itulah yang dimaksud dengan melanggar tunggul.

3. Melompati sungai

Tanda ini juga baru dapat dilihat setelah kayu ditebang. Melompati sungai maksudnya kayu yang telah ditebang tersebut bagiannya ada menyeberangi sungai.

Menurut kepercayaan dukun, kayu-kayu yang memiliki kualitas baik secara ruhnya ialah kayu yang banyak dihinggapi oleh binatang-binatang berbisa/beracun, seperti kelajengking, ular dan sebagainya. Sebab kayu yang semacam itu adalah kayu yang “berbahaya” dan biasanya akan laju bila dijadikan jalur dibandingkan dengan kayu yang tidak banyak dihinggapi oleh binatang terutama binatang yang berbisa/beracun yang ditakuti oleh manusia.

Sebelum mencari kayu ke hutan, sang dukun terlebih dahulu melakukan upacara khusus di rumahnya atau di rumah kepala desa. Ada dua pilihan yang bisa dilakukan dukun, yaitu upacara babalian atau upacara batonuang (diramal). Pertama, upacara babalian, yaitu suatu upacara tari-tarian yang dilakukan oleh sang dukun dengan iringan musik rebab (sejenis alat gesek). Kedua, upacara batonuang, yaitu suatu upacara khusus yang dilakukan oleh dukun untuk mencari kayu dengan cara menggunakan kekuatan magis dan mantra-mantra. Dengan cara tersebut dukun dapat menemukan tempat atau lokasi hutan yang cocok untuk mencari kayu. Namun, zaman sekarang upacara semacam itu suda jarang dilakukan dukun. Dukun biasanya langsung saja mencari kayu ke hutan dengan rombongan masyarakat. Namun, bukan berarti dukun tidak melakukan ritual-ritual. Sang dukun sebelum berangkat ke hutan biasanya memakan sebutir beras yang dibacakan shalawat ketika hendak melangkah dari rumah menuju hutan, tujuannya agar dalam proses mencari kayu jalur tersebut semuanya bisa selamat mengingat medan yang dilalui adalah hutan belantara. Mengapa dengan sebutir beras, karena

sebutir menandakan satu dan beras yang putih menandakan baik. Maksudnya semoga mendapatkan sebatang kayu yang bagus.

Dukun menetapkan waktu yang tepat untuk berangkat mencari kayu jalur dengan cara mencari pelangkahan (langkah). Banyak cara dukun mencari pelangkahan, salah satunya adalah datang dalam mimpi sang dukun. Dalam mimpi tersebut ada bisikan atau sesosok orang yang datang untuk memberitahukan bahwa seperti inilah langkah-langkah yang baik. Secara otomatis dukun langsung mengikutinya dan memberitahukan kepada masyarakat yang akan ikut dalam proses pencarian kayu jalur tersebut.

Setelah semua anggota masyarakat yang ikut tiba di hutan, sebelum mereka memasuki hutan terlalu jauh, sang dukun terlebih dahulu akan membaca mantra-mantra, tujuannya adalah untuk meminta izin kepada sang penunggu hutan, bahwa mereka akan mencari kayu di dalam hutan tersebut. Sambil mengangkat tangan layaknya orang yang berdoa sang dukun membaca mantranya: “ Oi urang nan di rimbo sialang rantau nan batuah, batuah jak lamo, batuah jak kenek, batuah sojak dulunyo, kami sarombongan, nan datang dari baruah, nan datang dari kampuang dan jauh dari rimbo maminta izin, kami kan malangkah ka dalam, kami kan manggapai rantiang, mamogang kayu dan manyimbe daun. Borilah kami jalan, borilah kami izin. Masuak ka dalam kami baik elok kaluarpun kami manitu. Salam kami untuk panunggu hutan nan lalamo mandiami somak nan rapek kayu nan tinggi. Bismillahirramanirrahim”.

(Hai orang yang ada di rimba sialang rantau yang bertuah, bertuah sejak dulu, bertuah sejak kecil, kami bersama-sama datang dari desa, yang datang dari kampung yang jauh dari hutan datang meminta izin, kami akan berjalan ke dalam, kami akan menggapai ranting, memegang kayu dan berilah kami izin jalan, berilah kami izin. Kami masuk dengan baik-baik kami berharap keluar dari sini pun seperti itu. Kami mengirim salam untuk penunggu hutan yang sudah lama mendiami semak yang rapat dan kayu yang tinggi. Bismillahirrahmanirrahim).

Merekapun masuk ke dalam hutan, dan yang memimpin di dalam hutan adalah sang dukun tersebut. Sampai perjalanan kira-kira 25 langkah tidak boleh seorangpun yang mendahului sang dukun, dukun harus berjalan didepan , barulah setelah perjalanan 25 langkah semua anggota yang lain boleh mendahului dukun.

Untuk mencari satu kayu jalur yang sesuai dengan ukuran, terkadang masyarakat harus berulang kali ke hutan. Karena diyakini, ada juga kayu yang hilang timbul di tengah hutan, karena ada penunggunya secara gaib. Setelah kayu didapat dan disepakati, maka kayu itu harus ditandai. Biasanya, tanda itu menggunakan cat berwarna merah supaya mudah dilihat. Sebelum di tandai dukun akan membakar kemenyan tepat pada pungko (pangkal) pohon tersebut. Asap dari kemenyan yang dibakar diyakini dapat mengusir hantu, jin dan makhluk halus yang berada di sekitar pohon, dan yang paling penting gunanya adalah untuk menyejukkan pohon tersebut. Mengapa ditandai, karena mereka hari itu hanya mencari kayu saja, tidak langsung menebangnya. Mereka akan kembali lagi ke kampung, dan baru beberapa hari kemudian mereka ke hutan lagi untuk melakukan penebangan kayu tersebut. Kayu sudah didapat, masyarakat yang diutus mencari kayu harus kembali ke desa untuk memusyawarakan rencana penumbangan.

Setelah di sepakati hari keberangkatan dengan perhitungan langkah-langkah dari sang dukun, maka mereka akan berangkat menuju hutan dengan alat dan perlengkapan yang sudah di siapkan. Sebelum masuk ke dalam hutan dengan maksud ingin menebang kayu jalur, maka sang dukunpun membaca mantra-mantra untuk menjaga dari segala marabnya. Dukun membaca : “ Kun payakun daru darullah sagalo nan bagak akan tertegun aku di dalam la ilaha illallah” (Jadilah maka jadilah semua yang hebat tunduk kepada saya dengan kalimat tiada tuhan selain allah).

Dalam proses penebangan kayu jalur juga terdapat pantangan atau hal-hal yang dilarang dilakukan. Selain pantangan tidak boleh direbahkan atau ditumbangkan kea rah Barat, juga

terdapat pantangan lain, seperti tidak boleh membuang air kecil di sekitar kayu jalur yang akan ditebang (kalau mau buang air minimal harus berjarak 50 meter dari kayu), dan tidak boleh berbicara kotor, seperti memaki, sumpah serapah dan sejenisnya.

1. Proses Maelo (Menarik) Jalur

Menarik jalur sudah menjadi tradisi yang melekat dan mendarah daging bagi masyarakat Kunatan Singingi. Bahkan tradisi ini banyak ditunggu-tunggu oleh masyarakat, terutama para pemuda dan pemudi. Pada masa lalu, yang ditarik bukanlah kayu jalur, melainkan kayu yang sudah dibentuk dan sudah nampak bentuk jalur. Dengan demikian, sebagian pekerjaan membuat jalur sudah dilakukan di hutan. Hal ini disebabkan menarik kayu jalur bulat-bulat amatlah berat. Oleh karena itu, kayu jalur perlu diolah sehingga sudah berbentuk jalur dan lebih ringan untuk ditarik. Pada masa sekarang, terdapat dua model yang dilakukan, yaitu: (1) sebagian pekerja membuat jalur sudah dilakukan di hutan, sehingga yang ditarik adalah kayu yang sudah berbentuk jalur atau setengah jadi, (2) semua pekerjaan membuat jalur dilakukan dikampung, dan yang ditarik dari hutan betul-betul kayu bulat yang akan dibuat jalur. Hal ini dikarenakan aktivitas membawa kayu jalur ke kampung sudah menggunakan kendaraan alat berat.

Meskipun demikian, tradisi maelo (tarik) masih tetap dilaksanakan, yaitu menarik kayu jalur tersebut dari hutan sampai ke tepi jalan besar. Kadang-kadang mengangkut kayu dari hutan ke tepi jalan besar juga menggunakan alat berat yang merupakan bantuan dari pihak perusahaan (RAPP). Setelah sampai di tepi jalan besar, kayu jalur diangkut dengan menggunakan kendaraan alat berat sampai ke kampung. Apabila ditemukan banyak rintangan selama proses maelo (tarik) kayu jalur, seperti kayu tersebut tidak bisa ditarik oleh alat berat apabila manusia, tali yang putus atau mengalami kendala-kendala lain, maka sang dukun akan kembali menyembelih seekor ayam dan darahnya ditaburkan pada kayu tersebut.

2. Proses Pembuatan dan Melayur Jalur

Pekerjaan membuat jalur tentulah tidak dapat dilakukan satu atau dua orang, melainkan memerlukan beberapa orang yang ahli dengan bantuan masyarakat, karena jalur yang di buat dalam ukuran besar. Setelah kayu sampai di kampung, maka mulailah tukang jalur untuk membuat jalur. Pada saat sekarang ini biaya yang dikeluarkan untuk upah tukang mencapai Rp.18.000.000,-. Pekerjaan membuat jalur memakan waktu 2 hingga 3 minggu. Tukang jalur terdiri dari :

- a. Kepala tukang atau tukang Tuo (1 orang),
- b. Tukang pengapik (tukang pembantu) sebanyak 2-3 orang,
- c. Sejumlah anggota masyarakat yang dapat membantu.

Biasanya kepala tukang adalah orang yang bukan hanya menguasai masalah teknis tetapi juga memahami masalah magis. Setelah kepala tukang dan pengapiknya mengukur kayu jalur dan memberi tanda-tanda barulah mereka bersama-sama mulai bekerja. Pengetahuan sebagai tukang jalur tidak dimiliki oleh semua orang. Kebanyakan tukang jalur di Kuantan Singingi merupakan keturunan. Dengan kata lain, yang menjadi tukang jalur memang dari keturunannya memiliki pengetahuan tersebut. Biasanya mereka dulunya sudah mengikuti orang tuanya membuat jalur, sehingga mereka memperoleh pengetahuan tersebut dari orang tuanya. Jadi, pengetahuan sebagai tukang jalur tidak dapat dikuasai oleh semua orang, melainkan orang-orang yang mempunyai hubungan darah dengan tukang jalur.

Cara pembuatannya :

- a. Prinsipnya sama dengan pembuatan perahu biasa,
- b. Kayu bulat itu ditarah dan ditekukkan sehingga diperoleh semacam ruangan seperti ruangan perahu,
- c. Setelah hasil pekerjaan mencapai kerangka dasar, maka bagian badan (ruang jalur) diberi lubang dengan bor,
- d. Kemudian lubang itu disambar dengan kayu yang disebut kakok. Kakok berguna :

1. Memudahkan tukang untuk mengetahui tebal ruangan jalur sehingga dengan mengikuti kakok ini dapatlah ruangan jalur mempunyai tebal yang sama,
2. Menghindarkan ruangan jalur untuk pecah kalau sudah didiang (dilayur).

Peralatan yang digunakan dalam pekerjaan membuat jalur semuanya menggunakan alat-alat tradisional, yang terdiri dari :

- a. Kapak, alat yang digunakan multi fungsi,
- b. Kapatil, digunakan untuk membuat tembuku (tempat duduk anak jalur),
- c. Beliung penarah, digunakan untuk merapikan jalur, baik bagian luar maupun bagian dalam,
- d. Beliung, digunakan untuk pendatar, baik di dalam maupun di luar jalur,
- e. Beliung penerbit, digunakan untuk menarah dalam (mata kakok),
- f. Rembo, digunakan untuk membersihkan di luar atau menarah diluar.

Setelah pekerjaan mencapai 60%, maka jalur didiang (dilayur) dengan cara meletakkan jalur itu di atas api. Proses terakhir melayur jalur adalah proses pembakaran atau pengasapan jalur. Proses ini dimulai dengan menaikkan jalur ke atas rampaian (tempat pengasapan) setinggi 1,20 meter. Sebelum jalur diangkat dan diletakkan di tempat pendingan, terlebih dahulu sang dukun akan kembali menirami jalur mulai dari belakang sampai ke haluan dengan tepung tawar.

Satu hal yang tidak kalah uniknya dalam tradisi pacu jalur, yaitu setiap jalur harus mempunyai nama. Nama jalur merupakan hal yang penting dan biasanya memiliki makna tertentu. Tidak jarang nama jalur tersebut tersirat dimensi magisnya.

Pacu Jalur merupakan sebuah perlombaan mendayung di sungai dengan menggunakan sebuah perahu panjang yang terbuat dari kayu pohon. Panjang perahu ini bisa mencapai 25 hingga 40 meter dan Lebar bagian tengah kira-kira setengah Meter lebih.

Pacu Jalur adalah budaya yang masih berlanjut di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang dalam satu dasawarsa terakhir berkembang pesat dengan antusias yang tinggi tidak hanya lagi penduduk yang ada di dalam tetapi juga di luar daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Pacu Jalur sudah menjadi agenda tahunan yang diselenggarakan untuk memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang event besarnya dilaksanakan empat hari di Tepian Narosa Taluk Kuantan pada bulan Agustus setiap tahunnya, rangkaian kegiatan pacu jalur ini diawali dengan dilaksanakannya event Pacu Jalur Rayon I,II,III, dan IV di Kecamatan yang ditetapkan pemerintah secara bergiliran, selain itu di beberapa kecamatan sebelum event rayon ini, juga tidak jarang dilaksanakan pacu jalur uji coba, dalam ajang ini biasanya banyak diikuti oleh jalur yang ada di Kecamatan tersebut, selain itu penyelenggaraan ajang uji coba ini pun di biayai oleh Dana Swadaya masyarakat atau donatur, pemuka masyarakat serta Perangkat Adat Kenegerian tempatan itu sendiri, sehingga menyatakan bahwa budaya pacu jalur di aliran sungai Kuantan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi secara turun temurun adalah hal yang tidak bisa dibantah lagi.

Pacu Jalur biasanya dilakukan di Sungai Batang Kuantan. Hal ini tidak lepas dari catatan panjang sejarah, Sungai Batang Kuantan yang terletak antara Kecamatan Hulu Kuantan di bagian hulu dan kecamatan Cerenti di hilir, telah digunakan sebagai jalur pelayaran jalur sejak awal abad ke-17. Dan di sungai ini pulalah perlombaan Pacu Jalur pertama kali dilakukan. Sedangkan, arena lomba pacu jalur bentuknya mengikuti aliran Sungai Batang Kuantan, dengan Panjang lintasan sekitar 1 KM yang ditandai dengan enam tiang pancang.

Objek Wisata adalah Peninggalan-peninggalan dari zaman dahulu yang sekarang dijadikan tempat perjalanan wisata berlibur/tempat hiburan yang akan di kembangkan terus menerus suatu daerah.

Pada era globalisasi ini yang kita rasakan ini, begitu banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi dan kita rasakan, terutama dibidang teknologi dan arus informasi atau cara

penyampaian informasi, begitu juga dengan pemerintahan seperti di berlakukan suatu otonomi daerah pada setiap daerah Pariwisata pada saat ini merupakan suatu kebutuhan mutlak manusia, baik yang melakukan perjalanan wisata maupun masyarakat sekitar daerah tujuan wisata.

Dalam mengembangkan suatu potensi pariwisata, setiap daerah memiliki upaya dan kebijakan yang harus dilakukan demi terwujudnya tujuan bersama khususnya di bidang pariwisata yang meliputi beberapa aspek seperti aspek Ekonomi Perdagangan, Aspek Kebudayaan, Aspek Lingkungan Hidup.

Meningkatkan Sumber Daya Manusia dengan melakukan pelatihan-pelatihan di bidang pariwisata, meningkatkan kualitas layanan keamanan dan melakukan penataan dan pengembangan obyek dan daya tarik.

Dalam hal ini dibutuhkan kebijakan Pemerintah Daerah dan masyarakat setempat yang berkolaborasi dengan partisipasi masyarakat dan Dinas Pariwisata dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki tersebut untuk mampu memunculkan formulasi objek wisata yang dapat berkapotensi dan bersinergi dengan wilayah sekitar yang sudah maju.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi merupakan cara pandang kedepan kepariwisataan kepemudaan dan keolahragaan daerah yang mengacu pada visi pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi antara lain :

Visi :”Terwujudnya Kabupaten Kuantan Singingi yang Unggul,Sejahtera, dan Agamis (USA)”.

Misi : “ (1) Meningkatkan SDM di bidang Kepariwisataan yang dapat mengelola potensi budaya, kesenian dan Alam yang ada menjadi objek dan tujuan wisata Domestik maupun Manca Negara. (2) Menggali, membangun, mengembangkan dan melestarikan potensi kepariwisataan Kuantan Singingi secara terencana dan berkesinambungan. (3) Mempromosikan secara luas tentang Kepariwisataan Kabupaten Kuantan Singingi di tingkat lokal, nasional, regional dan Internasional. (4) Menyusun dan memberlakukan Regulasi

tentang Pengusahaan Bidang Kepariwisata dalam rangka Pengawasan dan ketertiban serta mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah.

Untuk melaksanakan tugasnya sebagaimana tersebut pada pasal 4, Bidang pariwisata mempunyai fungsi :

1. Kepala Dinas mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, memfasilitasi, merumuskan kebijakan teknis, melaksanakan, membina, mengawasi, mengendalikan dan monitoring, mengevaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang Pariwisata dan Bidang Kebudayaan.
2. Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi:
 - a. Perencanaan dibidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan;
 - b. Pengkoordinasikan dibidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan;
 - c. Pelaksanaan fasilitas dibidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan;
 - d. Perumusan kebijakan teknis dibidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan;
 - e. Pelaksanaan kegiatan dibidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan;
 - f. Pembinaan dibidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan;
 - g. Pengawasan dibidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan;
 - h. Pengendalian dan monitoring dibidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan;
 - i. Pengevaluasian dan pelaporan dibidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan; dan
 - j. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.
3. Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dibantu oleh Sekretaris dan Kepala Bidang.
4. Bidang sebagaimana dimaksud pada ayat (3) terdiri dari :
 - a. Bidang Destinasi Pariwisata;
 - b. Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata;

- c. Bidang Kebudayaan;
- d. Bidang Kesenian Tradisional, Sejarah dan Cagar Budaya.

a. Bidang Destinasi Pariwisata pasal 12 :

1. Bidang Destinasi Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab Kepada Dinas.
2. Kepala Bidang Destinasi Pariwisata mempunyai Tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, memfasilitasi, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan Bidang Destinasi Pariwisata.
3. Kepala Bidang Destinasi Pariwisata dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), menyelenggarakan fungsi :
 - a. Perumusan kebijakan teknis di Bidang Destinasi Pariwisata;
 - b. Penyusunan rencana program dan anggaran di Bidang Destinasi Pariwisata;
 - c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas di Bidang Destinasi Pariwisata;
 - d. Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan di Bidang Destinasi Pariwisata; dan
 - e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan Bidang tugas dan fungsinya.
4. Kepala Bidang Destinasi Pariwisata dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dibantu oleh Kepala Seksi.
5. Seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) terdiri dari :
 - a. Seksi Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata;
 - b. Seksi Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata; dan
 - c. Seksi Pengelolaan Destinasi Pariwisata.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi menyusun strategi yang menjadi perhatian dan fokus utama dalam hal mewujudkan pembangunan terutama dalam bidang kebudayaan dan pariwisata dalam rangka menjadikan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai Kabupaten Kuantan Singingi terbaik di Provinsi Riau pada tahun 2021 :

1. Meningkatkan Sarana prasarana Objek Wisata Unggulan
2. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan professional
3. Meningkatkan Insfrastruktur

Tabel I.I : Jenis Lokasi Wisata dan Pariwisatanya diDinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Jenis Wisata	Lokasi Wisata	Pariwisata
1.	Wisata Sejarah	1. Kecamatan Kuantan Tengah 2. Kecamatan Kuantan Mudik 3. Kecamatan Hulu Kuantan 4. Kecamatan Singingi 5. Kecamatan Singingi Hilir 6. Kecamatan Sentajo Raya 7. Kecamatan Kuantan Hilir Seberang	1. Dusun Tuo 2. Rumah Adat Kenegrian Teluk Kuantan 3. Batu Ojung 1. Kendi Naga 1. Makam Ma'rifat Marjani 1. Al-qur'an Tulis Tangan 2. Cap/stempel Perunggu 3. Makam Syeh Ahmad Bunda 1. Lubuk Larangan 2. Pemakaman Suku Domo Datuk Nakan 1. Desa Adat Koto Sentajo 1. Istana Koto Rajo

		<p>8. Kecamatan Pangean</p> <p>9. Kecamatan Logas Tanah Darat (LTD)</p> <p>10. Kecamatan Kuantan Hilir</p> <p>Lokasi Wisata</p>	<p>1. Balai Silat Pematang</p> <p>2. Makam Datuk Barombam Bosi</p> <p>1. Penyulingan Leba Rambutan</p> <p>2. Rumah Adat Si Tugal</p> <p>3. Penyulingan Madu Loba</p> <p>1. Rumah Adat Koto Tuo</p> <p>2. Bantaran Ukir Jepara</p> <p>Pariwisata</p>
<p>No.</p>	<p>Jenis Wisata</p>	<p>11. Kecamatan Inuman</p> <p>12. Kecamatan Cerenti</p> <p>13. Kecamatan Gunung Toar</p>	<p>1. Penyulingan Madu Lebah</p> <p>2. Makam Imam Saleh</p> <p>3. Rumah Adat Koto Inuman</p> <p>1. Rumah Adat Koto</p> <p>2. Tank Baja</p> <p>1. Rumah Adat Siberobah</p> <p>2. Rumah Adat Desa Koto Gunung</p> <p>3. Rumah Adat Desa Toar</p> <p>4. Rumah Adat Lubuk Terentang</p> <p>5. Pematang Kanca</p> <p>6. Batu Ojuang</p>

<p style="text-align: center;">2.</p> <p style="text-align: center;">No.</p>	<p style="text-align: center;">Wisata Alam</p>	<p>1. Kecamatan Kuantan Tengah</p> <p>2. Kecamatan Kuantan Mudik</p> <p>3. Kecamatan Hulu Kuantan</p>	<p>1. Panaroma Danau Mesjid Koto Tari</p> <p>2. Hutan Kota Komplek Perkantoran Pemda</p> <p>1. Air Terjun Guruh Gemurai</p> <p>2. Air Terjun Mamughai Air Hitam</p> <p>3. Air Terjun Jambu Layu/tepian Batu</p> <p>4. Air tERjun Songsang</p> <p>5. Air Terjun Patisoni</p> <p>6. Air Terjun Batu Gajah</p> <p>7. Air Terjun Sungai Dangku</p> <p>8. Air Terjun Dewansatu</p> <p>9. Panaroma Kebun Nopi</p> <p>1. Pemandian Air Panas</p> <p>2. Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban</p> <p>3. Air Terjun Batang Ogan (Tangogan)</p> <p>4. Lembah Dinama</p> <p>5. Air Terjun Anak</p> <p style="text-align: center;">Pariwisata</p>
	<p style="text-align: center;">Jenis Wisata</p>	<p style="text-align: center;">Lokasi Wisata</p>	<p style="text-align: center;">Sungai Kandi</p> <p>6. Air terjun Duo Kandi</p> <p>7. Batu Kars</p>

<p style="text-align: center;">No.</p>	<p style="text-align: center;">Jenis Wisata</p>	<p>4. Kecamatan Singingi</p> <p>5. Kecamatan Singingi Hilir</p> <p>6. Kecamatan Sentajo Raya</p> <p>7. Kecamatan Benai</p> <p>8. Kecamatan Kuantan Hilir Seberang</p>	<p>1. Air Terjun Hulu Lembu 2. Air Terjun Gemuruh Pulau Padang 3. Air Terjun Sungai Jauh 4. Air Terjun Sungai Sikonda 5. Air Terjun Tasam 6. Panorama Sungai Logas</p> <p>1. Air Terjun Tangko 2. Air Terjun Tasam Kiri 3. Air Terjun Pendakian Lubis 4. Air Terjun Sungai Tangko (3 tingkat) 5. Pemandian Air Panas 6. Danau Biru 7. Air Terjun Pangoen 8. Lubuk Koalin 9. Pemandian Sungai Kubang 10. Lubuk Batu Bobok 11. Tempat Pemandian Tabijo Sungai Tepi</p> <p>1. Danau Cekdam 2. Panorama Hutan Lindung</p> <p>1. Danau Rawang Udang 2. Danau Seroja</p> <p>1. Danau Sungai Soriak</p> <p>1. Danau Baru</p> <p style="text-align: center;">Pariwisata</p> <p>1. Danau Panjang</p> <p>1. Danau Sikuran</p> <p>1. Danau Pisang Berebus</p>
---	--	---	--

		9. Kecamatan Pangean Lokasi Wisata	1. Sungai Jernih
		10. Kecamatan Inuman 11. Kecamatan Cerenti 12. Kecamatan Gunung Toar 13. Kecamatan Pucuk Rantau	
3.	Wisata Buatan	1. Kecamatan Kuantan Tengah 2. Kecamatan Hulu Kuantan 3. Kecamatan Singingi	1. Waterpark 2. Kuansing Farm 1. Arena Arung Jeram 1. Arca Lembu
4.	Wisata Budaya	1. Kecamatan Kuantan Tengah 2. Kecamatan Kuantan Mudik 3. Kecamatan Singingi 4. Kecamatan Kuantan Hilir	1. Pacu Jalur tepian Narosa 1. Festival Perahu Bagandung 1. Balimau Kasai 2. Mamucuk Ikan Larangan 1. Pesona Rawang Bonto

Dari Tabel : 1.1 di atas terlihat bahwa Kabupaten Kuantan Singingi memiliki banyak potensi objek wisata. Namun dari beberapa objek wisata tersebut, masih banyak objek wisata yang belum banyak di ketahui oleh masyarakat banyak, karena kurang di kelolah dan dipromosikan dengan baik dari pihak dinas Pariwisata pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat Pacu Jalur tepian Narosa yang dikembangkan dari 74 Objek Wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Penulis alasan untuk meningkatkan sarana-prasarana dan untuk mengetahui pencapaian informasi kinerja dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan pacu jalur, dan dengan adanya Pacu jalur ini sangat membantu perekonomian masyarakat sekitarnya selama Festival pacu jalur berlangsung. Pacu Jalur ini potensinya tinggal tingkatkan lagi dengan strategi pemasaran dan promosi dalam mengembangkan destinasi itu selalu ada 3A yaitu: Atraksi, Akses, dan Amenitas.

Studi kasus yang diteliti dari 4 jenis wisata Sejarah, wisata Alam, wisata Buatan dan wisata Budaya yang di miliki Kabupaten Kuantan Singingi adalah Objek wisata Budaya yaitu Pacu Jalur, Pacu Jalur terdapat dikawasan Kecamatan Kuantan Hilir.

Tabel 1.2 Data Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Nama Objek	Tahun			
		2015	2016	2017	Jumlah
1.	Pacu Jalur	460.000	475.000	500.000	1.435.000
Jumlah		460.000	475.000	500.000	1.435.000

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2018

Dalam pengelolaan tempat wisata di Kabupaten Kuantan Singingi peneliti mengamati fenomena-fenomena dalam menjalankan pengelolaan tempat wisata Kabupaten Kuantan Singingi tersebut diantaranya :

1. Di lihat dari Objek Wisata yaitu masih minimnya infrastruktur yang dimiliki dinas kebudayaan dan pariwisata. Dan juga pelayanan yang diberikan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata belum memadai, contohnya kondisi WC Umum yang tidak layak pakai karena WC nya di buat di tepi sungai Kuantan , WC terbuat dari kayu / papan, sehingga

apabila ada orang yang membuang air besar (BAB) di WC umum tersebut, masyarakat yang melihat/menonton pacu jalur tersebut akan terganggu.

2. Lahan Parkir Liar Arena Pacu Jalur di katakana Parkir Liar PEMDA sudah menyediakan parkir untuk pengunjung Pacu Jalur tarif Roda 2 (Dua) Rp. 1.000,00, Roda 4 (Empat) Rp. 2.000,00, Pengunjung Parkirnya di Lahan pribadi atau Rumah pribadi setempat bisa RP. 25.000,00 sampai Rp. 35.000,00 permotornya.
3. Kondisi lingkungan Pacu Jalur yang kurang terjaga, dilihat dari masih banyaknya sampah yang berserakan di sekitar sungai batang kuantan, bahkan pengunjung membuang sampah ke sungai batang kuantan dan bisa mencemarkan sungai batang kuantan tersebut.

Dari fenomena yang penulis temukan di atas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian ***“Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pengembangan Pacu Jalur)”***.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten kuantan singingi merupakan aspek penting dalam mengelola tempat wisata dan meningkatkan Ekonomi Masyarakat setempat di Kabupaten Kuantan Singingi. Oleh sebab itu diharapkan dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten kuantan singing perlu kerja keras untuk bisa mengembangkan tempat wisata-wisata Kabupaten Kuantan Singingi. Maka dirumuskan masalah penelitian ini yaitu : ***“Bagaimanakah Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singing (Studi Pengembangan Pacu Jalur)?”***.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang analisis pengembangan objek wisata oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten kuantan singing (studi Pengembangan Pacu Jalur).
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata oleh dinas kabupaten kuantan singing (studi pengembangan pacu jalur).

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan secara teoritis : Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu administrasi. Kegunaan Akademis : hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu yang akan melakukan dalam kasus yang sama secara teliti dan lebih mendalam. Kegunaan Praktis : semoga penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan Objek wisata Pacu Jalur.
- b. Sebagai sarana bagi penulis untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya memberikan masukan bagi dinas kebudayaan dan pariwisata dalam mengembangkan Objek Wisata (Studi Pengembangan Pacu Jalur).
- c. Ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam penulisan ini, penulis harapkan dapat menjadi nilai tambahan Ilmu Pengetahuan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik pada umumnya dan Program Studi Administrasi Publik khususnya.
- d. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian lainnya yang berminat untuk membahas dan meneliti lebih lanjut tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penelitiannya.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis mengembangkan beberapa konsep teori yang diperlukan sebagai landasan teori yang dijadikan sebagai titik tolak pada permasalahan.

Adapun pengertian teori adalah serangkaian asumsi konsep, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya. Oleh karena itu, untuk memperoleh jawaban yang empiris terhadap penelitian yang akan dilaksanakan, penulis akan menjelaskan kerangka teori penelitian ini.

1. Konsep Administrasi

Menurut Siagian (1992;2) administrasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan oleh rasionalitas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana tertentu secara berdaya guna dan berhasil guna.

Atmosudirdjo (2003;21), misalnya terpaksa harus merumuskan ragam pengertian untuk menerangkan lingkup konsep administrasi yaitu:

- a. Administrasi sebagai fungsi atau kegiatan (*activity*) adalah seperangkat kegiatan-kegiatan yang tertentu dan terarah yang berlangsung untuk memimpin serta mengendalikan suatu organisasi modern yang menjadi wahana suatu urusan atau usaha dan sekaligus apa yang berlangsung di dalamnya.
- b. Organisasi modern sebagai badan, adalah organisasi yang mempunyai konstitusi dan statute yang tertentu sehingga jelas apa yang menjadi maksud (*purpose*) dan tujuan-

tujuannya (*goals*), usahanya, sumber pendanaannya (*financial resources*), serta langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan-tujuannya.

- c. Setiap organisasi modern dikepalai (yang bertugas dan bertanggung jawab) dan dipimpin (yang menggerakkan secara terarah dan bertujuan) oleh administrator.
- d. Administrator bisa perorangan bisa suatu dewan.
- e. Administrator menunaikan tugas, wewenang, kewajiban, dan tanggung jawabnya melalui apa yang disebut administrasi.

Zulkifli (2005:20) terdapat tiga substansial yang terkandung dalam sejumlah konsep administrasi tersebut:

1. Bahwa administrasi dapat dipandang sebagai seni, keberhasilan penerapannya memerlukan kiat-kiat tertentu yang bersifat sangat situasional dan kondisional. Administrasi sangat terkait kepada aspek kondisi, situasi, waktu, dan tempat dimana dia jalankan.
2. Bahwa dalam konsep administrasi terdapat unsur-unsur, adanya dua orang manusia atau lebih, adanya tujuan yang hendak dicapai, adanya tugas-tugas yang harus dijalankan, adanya perlengkapan dan peralatan untuk melaksanakan tugas dan adanya pertimbangan yang rasional dalam merumuskan dan menyediakan setiap unsur tersebut diatas.
3. Bahwa administrasi sebagai suatu proses kerja sama bukan merupakan konsep yang baru; dia sudah ada sejak manusia sudah mengenal peradaban. Tentang keberadaan administrasi sebagai suatu proses tindakan tergambar dari ungkapan yang dikemukakan oleh Herbert. Simon apabila ada dua orang yang berkerja sama untuk menggulingkan sebuah batu yang tidak dapat digulingkan hanya satu orang diantara mereka, pada saat itu administrasi telah ada.

Bertitik tolak dari dasar teoritis batasan konsep administrasi menunjukan adanya sejumlah aspek utama yang menjadi motor penggerak untuk menciptakan efektivitas dan efesiensi organisasi. Zulkifli (2005;24) mengemukakan aspek-aspek dimaksud meliputi :

- a. Organisasi
- b. Manajemen
- c. Kepemimpinan
- d. Pengambilan keputusan
- e. Human relation
- f. Informasi
- g. Sumber daya manusia.

Penggunaan aspek-aspek tersebut membutuhkan dan melalui metode, teknik, pendekatan, dan kiat-kiat tertentu. Oleh karena itu kepada para pelaksana dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang spesifik. Disamping itu perlu disadari bahwa disetiap aspek tertentu tidaklah berdiri sendiri-sendiri melainkan merupakan kesatuan yang saling berintegrasi (Zulkifli. 2005;25).

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwasanya administrasi itu ilmu yang sangat luas untuk mengatur hubungan setiap manusia, terutama pada saat manusia memiliki tujuan untuk kehidupannya. Yang mana agar tercapainya suatu tujuan dari apa yang diinginkan maka baiknya memakai sebuah konsep administrasi. Dan dari pengertian diatas jelas bahwa administrasi sebagai proses kerjasama, dan bukan merupakan hal yang baru, karena telah ada bersamaan dengan adanya peradaban manusia.

2. Konsep Organisasi

Administrasi dan organisasi saling memiliki kaitan antara satu dengan yang lain, dimana administrasi merupakan proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai

tujuan yang telah disepakati bersama dan tentunya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai tersebut perlu adanya tempat (wadah) yang dinamakan organisasi.

Organisasi sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang berkerjasama dan secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan (Siagian. 1986;7).

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan (Siagian. 2015;6).

Menurut Siswanto (2014;73) organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Organisasi minimal mengandung tiga elemen yang saling berhubungan, yaitu sekelompok orang, interaksi dan kerja sama, dan tujuan bersama.

Menurut Siagian organisasi adalah setiap bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau kelompok orang disebut bawahan (dalam Andry dan Yussa, 2015;14)

Menurut Robbins dan Judge organisasi adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, dikoordinasi secara sadar, dan berfungsi dalam suatu dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai satu atau serangkaian tujuan (dalam Feriyanto dan Triana, 2015;7)

Sedangkan organisasi menurut Ali (2015;28) mengatakan bahwa, organisasi merupakan wujud *conscience collective* (hati nurani kolektif) yang termanifestasikan pada bentuk setia kawan.

Secara teoritis, Organisasi dapat dipahami dari berbagai macam sudut pandang atau perspektif. Seperti yang diungkapkan oleh Scott, yaitu: sebagai kesatuan rasional dalam upaya untuk mengejar tujuan, sebagai koalisi pendukung yang kuat dimana organisasi merupakan instrumen untuk mengejar kepentingan masing-masing, sebagai suatu sistem terbuka dimana kelangsungan hidup organisasi sangat tergantung input dari lingkungan, sebagai alat dominasi dan banyak lagi perspektif yang dapat dipakai untuk memaknai organisasi (dalam Thoah. 2009;35).

Menurut Hasibuan (2007;05) organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu atau lebih dikenal dengan tingkatan manajemen dalam organisasi yang terdiri dari top manajemen, *leader* manajemen dan *lower* manajemen.

Menurut Gaus organisasi adalah tata hubungan antara orang-orang untuk dapat memungkinkan tercapainya tujuan bersama dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang dibebankan oleh semua anggota organisasi akan meningkatkan produktifitasnya, efisiensi dan aktivitas organisasi (dalam Sarwoto,1991;15).

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya organisasi merupakan sebuah wadah untuk manusia dalam membentuk suatu kegiatan atau saling bertukar pikiran, yang dapat membangun kepribadian yaitu saling kerja sama antar sesama dan saling membantu dalam hal apapun.

3. Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (mengelola). Manajemen juga sebagai ilmu dan seni, kemudian manajemen sebagai proses yang menggerakkan organisasi adalah sangat penting, karena tanpa manajemen yang afektif tidak akan ada usaha yang akan berhasil cukup lama.

Tercapai tujuan organisasi baik tujuan ekonomi , sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada komponen para manajer organisasi yang bersangkutan.

Stoner, et.al. (1996;7) manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.

Dengan hubungan ini perlu diperhatikan bahwa manajemen dalam arti kelompok pimpinan tidak melaksanakan sendiri kegiatan-kegiatan yang bersifat operasional, melainkan mengatur tindakan-tindakan pelaksanaan oleh kelompok orang yang di sebut bawahan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa administrasi dan manajemen tidak dapat dipisah-pisahkan. Hanya kegiatan-kegiatan yang dapat dibedakan.

George R. Terry (dalam Sarwoto, 1983;46) mendefinisikan konsep manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan *planning, organizing, actuating, dan controlling* dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan diikuti secara beruntutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.

Menurut James Stoner dan Charles (dalam Siswanto,2005;2) Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Gullick (dalam Effendi,2001;3) Manajemen adalah satu bidang ilmu yang dipelajari secara sistematis. Maksudnya mempelajari manajemen dengan menitik beratkan pada unsur ilmunya dalam arti manajemen digunakan sebagai ilmu pengetahuan.

4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk memperoleh sumber daya manusia yang terbaik bagi bisnis yang kita jalankan

dan bagaimana sumber daya manusia yang terbaik tersebut dapat dipelihara dan ditetap bekerja sama kita dengan kualitas pekerjaan yang senantiasa konstan ataupun bertambah (dalam Sule dkk (2013;13).

Manajemen sumber daya manusia suatu pendekatan terhadap manajemen manusia, yang berdasarkan empat prinsip dasar. Pertama, sumber daya manusia adalah harta yang paling penting yang dimiliki oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen yang efektif adalah kunci bagi keberhasilan organisasi tersebut. Kedua, keberhasilan ini sangat mungkin dicapai jika peraturan atau kebijaksanaan dan prosedur yang bertalian dengan manusia dari perusahaan tersebut saling berhubungan, dan memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan perusahaan dan perencanaan strategis.

Ketiga, kultur dan nilai perusahaan, suasana organisasi dan perilaku manajerial yang berasal dari kultur tersebut akan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil pencapaian yang terbaik. Karena itu, kultur ini harus ditegakkan, yang berarti bahwa nilai organisasi mungkin perlu diubah atau ditegakkan, dan upaya yang terus menerus mulai dari puncak, sangat diperlukan agar kultur tersebut dapat diterima dan dipatuhi. Akhirnya manajemen Sumber Daya Manusia berhubungan dengan integrasi, menjadikan semua anggota tersebut terlibat dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

5. Konsep Pengembangan Pariwisata

Menurut Patursi (2001) pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek wisata dan daya tarik wisatawan maupun bagi pemerintah. Selanjutnya menurut Suwontoro (1997:120) pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap.

Wisata menurut Ismayanti (2010;1) adalah kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Setiap orang akan butuh berwisata dan pariwisata bisa dilakukan di dalam dan di luar daerah tempat tinggalnya. Dasar-dasar konsep pariwisata adalah manusia, wilayah geografis baik daerah asal maupun destinasi tujuan wisata serta industri yang menyediakan fasilitas dan pelayanan. Wisata melakukan perjalanan dengan berbagai tujuan di antaranya :

1. Tujuan bersenang-senang
2. Tujuan bisnis dan professional

Tujuan lain-lain sehingga wisatawan di bedakan menjadi wisatawan vakansi dan wisatawan bisnis dengan ciri tersendiri. Pariwisata dapat dilakukan di dalam negeri atau pariwisata domestik dan perjalanan keluar negeri atau pariwisata mancanegara baik secara *indboun* maupun secara *outbond*.

Pengembangan Pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan.

Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa Negara maupun pendapatan pemerintah daerah. Akan tetapi juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di kawasan tujuan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi, dengan cara mengembangkan fasilitas yang mendukung dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan dan penduduk setempat saling menguntungkan. Pengembangan daerah wisata hendaknya memperlihatkan tingkatnya budaya, sejarah dan ekonomi dari tujuan wisata.

Menurut Soekadijo (1996) tujuan pengembangan pariwisata diantaranya adalah untuk mendorong perkembangan beberapa sector, antara lain : mengubah atau menciptakan usaha-usaha baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata, memperluas pasar barang-barang lokal, memberi dampak positif pada tenaga kerja dan mempercepat sirkulasi ekonomi dalam usaha suatu daerah destinasi wisata dengan demikian akan memperbesar *multiplier effect*.

Menurut Joyosuharto (1995:46) bahwa pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi, yaitu: 1) menggalakkan ekonomi, 2) memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup, 3) memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.

Menurut Suswantoro (2004:19) Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 5 (lima) unsur:

a. Objek dan Daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

- 1) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata
- 2) Umumnya daya tarik suatu objek wisata
- 3) Pembangunan suatu objek wisata

b. Tata Laksana/InfraStruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengeturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah seperti:

- 1) Sistem pengairan, air bersih, sistem pembuangan air limbah dan sebagainya.
- 2) Sumber Listrik dan energy serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai.

- 3) Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata.
- 4) Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara cepat dan tepat.
- 5) Sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan.

c. Masyarakat/Lingkungan

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan.

1) Masyarakat

Masyarakat di sekitar objek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan.

2) Lingkungan

Disamping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan alam di sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar. Masyarakat setempat perlu ada upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata.

3) Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya inipun kelestariannya tak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

Pengembangan kepariwisataan sebagaimana digariskan di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) dalam kurun waktu Repelita VI ditetapkan sebagai berikut:

- a. Pariwisata ditingkatkan dengan mendayagunakan sumber/potensi yang ada sehingga menjadi kegiatan ekonomi untuk:
 - 1) Memperbesar penerimaan devisa .
 - 2) Memperluas/pemerataan kesempatan berusaha/lapangan kerja;terutama bagi masyarakat setempat,pariwisata akan mendorong pembangunan daerah.
- b. Memperkenalkan nilai budaya/meningkatkan kualitas kebudayaan nasional dengan memperhatikan tetap terpeliharanya kebudayaan, kelestarian dan mutu lingkungan hidup.
- c. Pariwisata dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sector lain serta antar pengusaha pariwisata agar mereka dapat saling menunjang.
- d. Pariwisata dalam daerah harus dikembangkan/diarahkan untuk:
 - 1) Memupuk cinta tanah air dan bangsa.
 - 2) Menanamkan semangat, jiwa dan nilai luhur daerah dalam rangka memperkokoh persatuan dan kesatuan daerah.
- e. Menciptakan iklim yang menarik melalui pengembangan objek wisata, kegiatan promosi, penyediaan prasarana dan sarana pendidikan dan latihan pariwisata serta meningkatkan mutu dan pelayanan yang dilakukan bersama sektor lainnya, serta berbagai usaha pariwisata.
- f. Menciptakan iklim pariwisata di kalangan masyarakat agar dapat berperan serta secara aktif maupun pasif sehingga dapat mencegah hal-hal yang dapat merugikan kehidupan daerah dan masyarakat.

6. Pendapatan Asli Daerah

1. Pengertian PAD

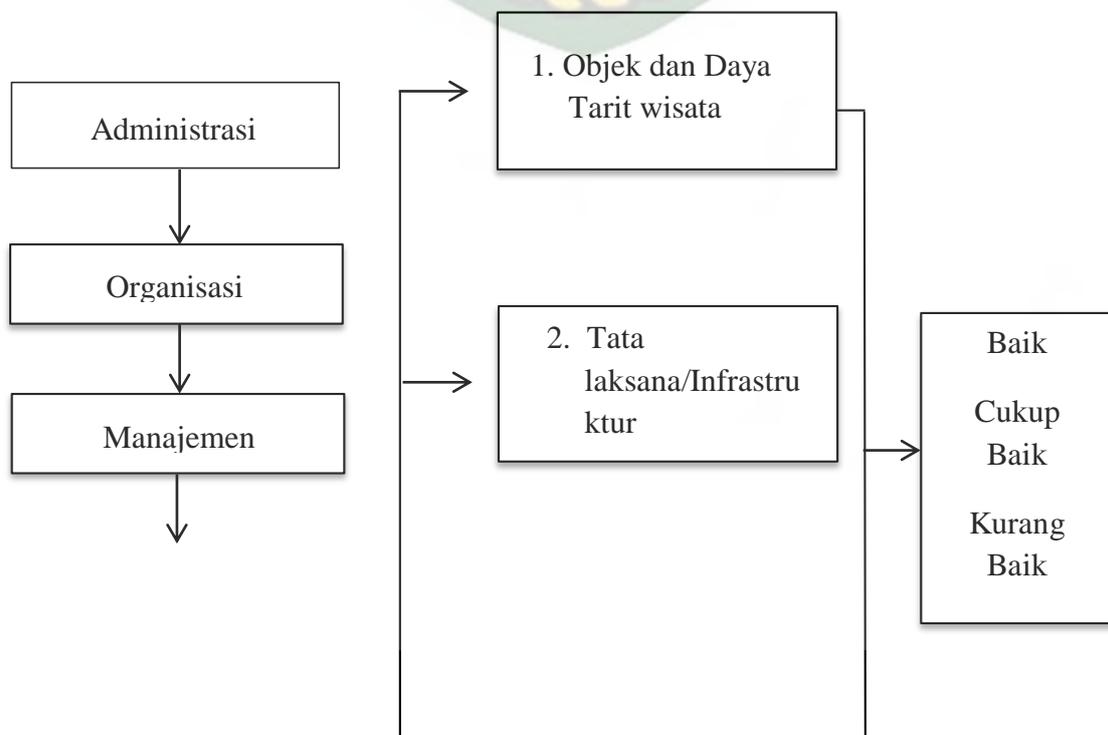
Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang di pungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan asli

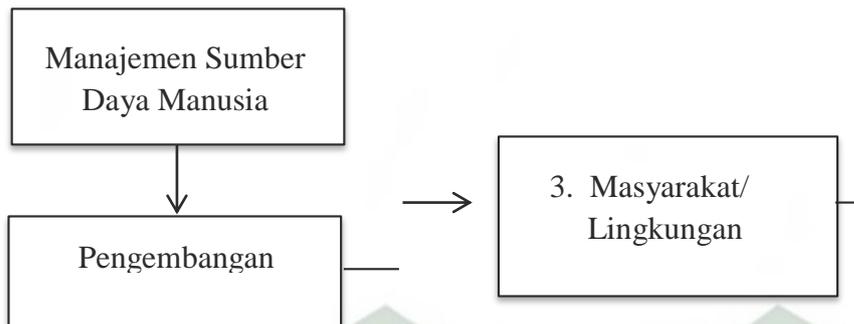
daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendapatan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.



B. Kerangka Pikir

Gambar II. I: Kerangka Pikiran Tentang Analisis Pengembangan Objek Wisata Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pengembangan Pacu Jalur)





Sumber : modifikasi penulis,2018

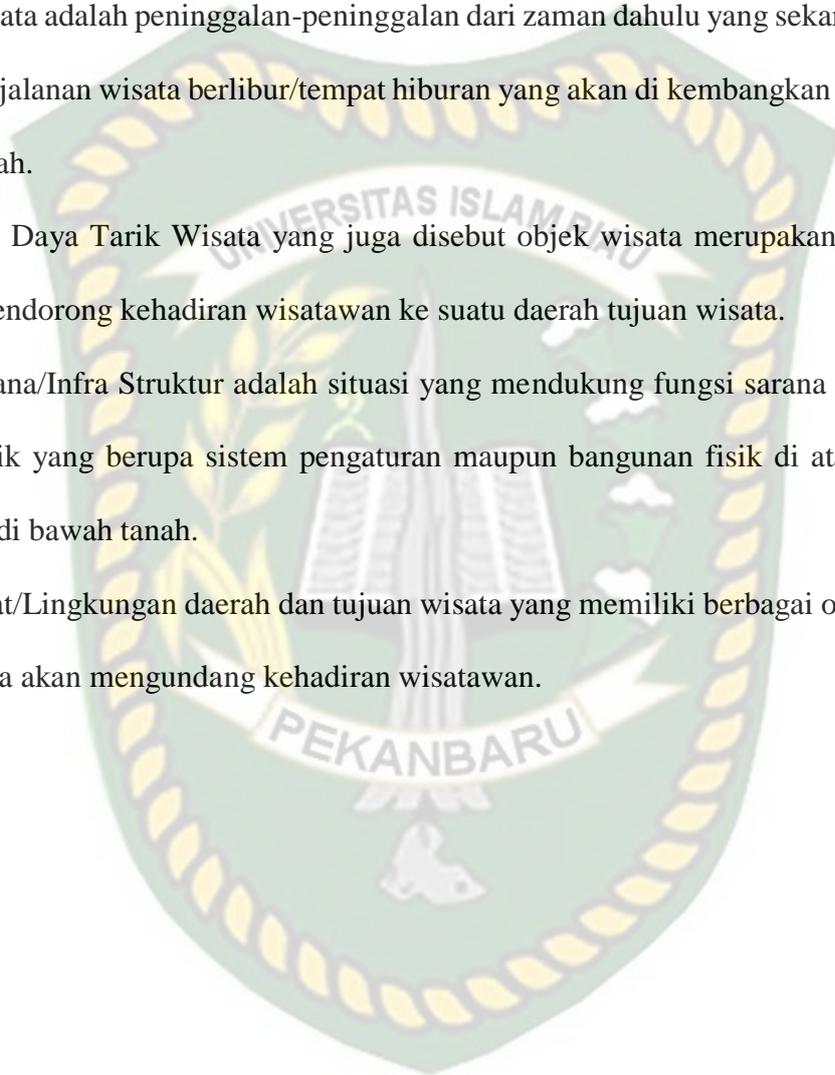
C. Konsep Operasional

Untuk memudahkan pemberian pemahaman dalam menafsirkan istilah ataupun konsep terkait penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa konsep yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

1. Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas dan komitmen tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang sudah diterapkan sebelumnya.
2. Organisasi adalah wadah untuk memfasilitasi proses kerja sama untuk pencapaian suatu tujuan tertentu.
3. Manajemen adalah seni untuk mempengaruhi orang lain agar mau melakukan sesuatu tanpa merasa terpaksa atau dengan senang hati.
4. Pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
5. Pengembangan adalah suatu proses perubahan yang mempunyai potensi untuk membawa berbagai bentuk peningkatan dalam kerja sama, kemampuan bekerja sebagai tim dan produktifitas kerja.
6. Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah

melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya.

7. Wisata adalah bepergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain.
8. Objek Wisata adalah peninggalan-peninggalan dari zaman dahulu yang sekarang dijadikan tempat perjalanan wisata berlibur/tempat hiburan yang akan di kembangkan terus menerus suatu daerah.
9. Objek dan Daya Tarik Wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.
10. Tata Laksana/Infra Struktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah.
11. Masyarakat/Lingkungan daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan.



D. Operasional Variabel

Tabel II.1 : Operasional Variabel Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pengembangan Pacu Jalur)

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Ukuran
1	2	3	4	5
Unsur pokok yang mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan meliputi objek wisata dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana atau	Pengembangan Pariwisata	1. Objek dan Daya tarik Wisata	a. Pengusahaan (Proses,Cara) objek dan daya tarik wisata b. Daya tarik suatu objek wisata c. Pembangunan suatu objek wisata	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		2.Tata Laksana/ Infra Struktur	a. Sistem Pengairan b. Sumber Listrik dan Energi c. Sistem jalur angkutan dan terminal d. Sistem komunikasi	Baik Cukup Baik Kurang Baik

infrastruktur, masyarakat atau linhkungan Suwanto (2004 : 19)			e. Sistem keamanan atau pengawasan	
		3.Masyara kat/Ling kungan	a. Masyarakat b. Lingkungan c. Budaya	Baik Cukup Baik Kurang Baik

Sumber Olahan tahun 2018.

E. Teknik Pengukuran

Untuk menganalisis masing-masing indikator dari peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dearah yang di lakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata akan di tetapkan 3 (tiga) kategori ukuran yakni Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik terhadap masing-masing indikator sebagai berikut :

1. Indikator Objek Wisata dan daya Wisata dapat dikatakan :

- Baik : apa bila hasil persentase jawaban responden terhadap perencanaan dapat dilaksanakan atau jawaban berada pada interval 67-100%.
- Cukup Baik : apa bila hasil persentase jawaban responden terhadap perencanaan dapat dilaksanakan atau jawaban berada pada interval 34-67%.
- Kurang Baik : apa bila hasil persentase jawaban responden terhadap perencanaan dapat dilaksanakan atau jawaban berada pada interval 1-33%.

2. Indikator Prasarana Wisata dapat dikatakan :

- Baik : apa bila hasil persentase jawaban responden terhadap perencanaan dapat dilaksanakan atau jawaban berada pada interval 67-100%.

Cukup Baik : apa bila hasil persentase jawaban responden terhadap perencanaan dapat dilaksanakan atau jawaban berada pada interval 34-67%.

Kurang Baik : apa bila hasil persentase jawaban responden terhadap perencanaan dapat dilaksanakan atau jawaban berada pada interval 1-33%.

3. Indikator Sarana Wisata dapat dikatakan :

Baik : apa bila hasil persentase jawaban responden terhadap perencanaan dapat dilaksanakan atau jawaban berada pada interval 67-100%.

Cukup Baik : apa bila hasil persentase jawaban responden terhadap perencanaan dapat dilaksanakan atau jawaban berada pada interval 34-67%.

Kurang Baik : apa bila hasil persentase jawaban responden terhadap perencanaan dapat dilaksanakan atau jawaban berada pada interval 1-33%.

4. Indikator Tata Laksana/Infrastruktur dapat dikatakan :

Baik : apa bila hasil persentase jawaban responden terhadap perencanaan dapat dilaksanakan atau jawaban berada pada interval 67-100%.

Cukup Baik : apa bila hasil persentase jawaban responden terhadap perencanaan dapat dilaksanakan atau jawaban berada pada interval 34-67%.

Kurang Baik : apa bila hasil persentase jawaban responden terhadap perencanaan dapat dilaksanakan atau jawaban berada pada interval 1-33%.

5. Indikator Masyarakat atau Lingkungan dapat dikatakan :

Baik : apa bila hasil persentase jawaban responden terhadap perencanaan dapat dilaksanakan atau jawaban berada pada interval 67-100%.

Cukup Baik : apa bila hasil persentase jawaban responden terhadap perencanaan dapat dilaksanakan atau jawaban berada pada interval 34-67%.

Kurang Baik : apa bila hasil persentase jawaban responden terhadap perencanaan dapat dilaksanakan atau jawaban berada pada interval 1-33%.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang penulis gunakan adalah survey deskriptif adalah menggambarkan keadaan sebenarnya tentang apa yang terdapat pada saat penelitian dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan serta menganalisis sehingga di peroleh hasil sesuai dengan masalah penelitian. Alasan penulis menggunakan survey deskriptif ini pada umumnya penulis bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian dilapangan atau di tempat obyek wisata Pacu Jalur, dari pengamatan yang ada dilapangan untuk bisa mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penulis melakukan pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur selanjutnya mengklasifikasikan dan menganalisis data sehingga diperoleh analisa masalah yang dihadapi oleh penulis.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017;23) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan yang telah ditetapkan. Alasan penulis menggunakan tipe ini adalah untuk mengetahui secara konkrit,teramati tentang Analisis Pengembangan Obyek wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pengembangan Pacu Jalur) melalui pengumpulan data dilapangan setelah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tentang Objek Wisata (Studi Pengembangan Pacu Jalur) yang terdaftar dalam kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Kuantan Singingi, peneliti ingin mengetahui pengembangan pacu jalur di Kuantan Singingi ini wisatawan meningkat tahun ke tahunnya atau menurun.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017;136) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang akan dijadikan populasi oleh peneliti adalah keseluruhan pegawai pada kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.

Sedangkan populasi masyarakat (pengunjung) berjumlah tak terhingga (~) pertahunnya yang terdiri masyarakat Dosmetik, Manca Daerah.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017;137) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Tabel III.1 : Populasi dan sampel Dinas Pegawai Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Bidang Destinasi Pariwisata (Studi Pengembangan Pacu Jalur)

No.	Unsur Populasi	Populasi	Sampel	Persentase
-----	----------------	----------	--------	------------

1.	Kepala Pariwisata	1	1	100%
2.	Pegawai bidang Destinasi Pariwisata	5	5	100%
3.	Masyarakat	∞	50	100%
	Jumlah		56	100%

Sumber : Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2018

D. Teknik Penarikan Sampel

Kepala Pariwisata dalam penelitian penulisan dijadikan sebagai informasi. Sedangkan untuk mengambil sampel yang berasal dari pegawai di bidang Destinasi Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata penulis mengambil teknik penarikan secara sensus yaitu pengambilan sebagian terhadap unsur pegawai di bidang destinasi pariwisatanya. Sedangkan untuk mendapatkan data yang menjadi responden masyarakat atau pengunjungnya dalam penelitian ini penelitian menggunakan Teknik Aksidental Sampling dengan cara menemui masyarakat atau pengunjung yang datang langsung ke Objek Wisata.

E. Jenis dan Sumber Data

Data-data utama dan penting dari pihak-pihak teknik dijadikan sebagai referensi setelah di olah. Adapun dalam penelitian ini data yang di butuhkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden dilapangan yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi yaitu informasi tentang Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pengembangan Pacu Jalur).

- b. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumen, buku dan catatan-catatan yang bersifat dokumentasi atas penjelasan tentang masalah yang diteliti. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap atas data primer seperti : laporan-laporan, literature-literatur dan data-data lain yang dipublikasikan yang mana berhubungan dan mendukung dalam penulisan karya ilmiah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan akan dikumpulkan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, baik yang bersifat fisik maupun non fisik dengan menggunakan indra atau nalar penulis.

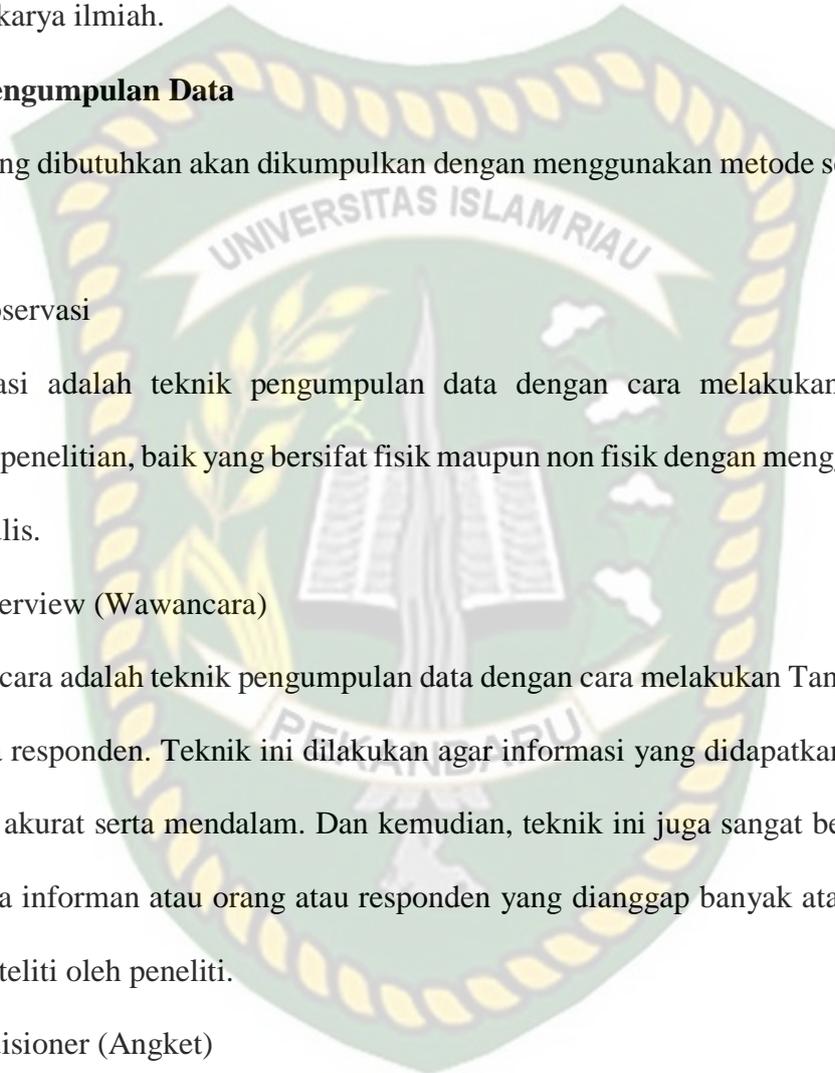
b. Teknik Interview (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab oleh peneliti kepada responden. Teknik ini dilakukan agar informasi yang didapatkan oleh peneliti lebih jelas dan akurat serta mendalam. Dan kemudian, teknik ini juga sangat bermanfaat jika diterapkan pada informan atau orang atau responden yang dianggap banyak atau tentang apa yang sedang diteliti oleh peneliti.

c. Teknik Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pernyataan untuk di isi oleh responden, berupa daftar pertanyaan tertulis dengan pertimbangan bahwa responden adalah subjek yang dianggap tahu tentang tugas dan pekerjaannya, dan apa yang dijawabnya adalah benar karena mereka terlihat langsung dengan kegiatan menyampaikan daftar pertanyaan yang dilakukan peneliti.

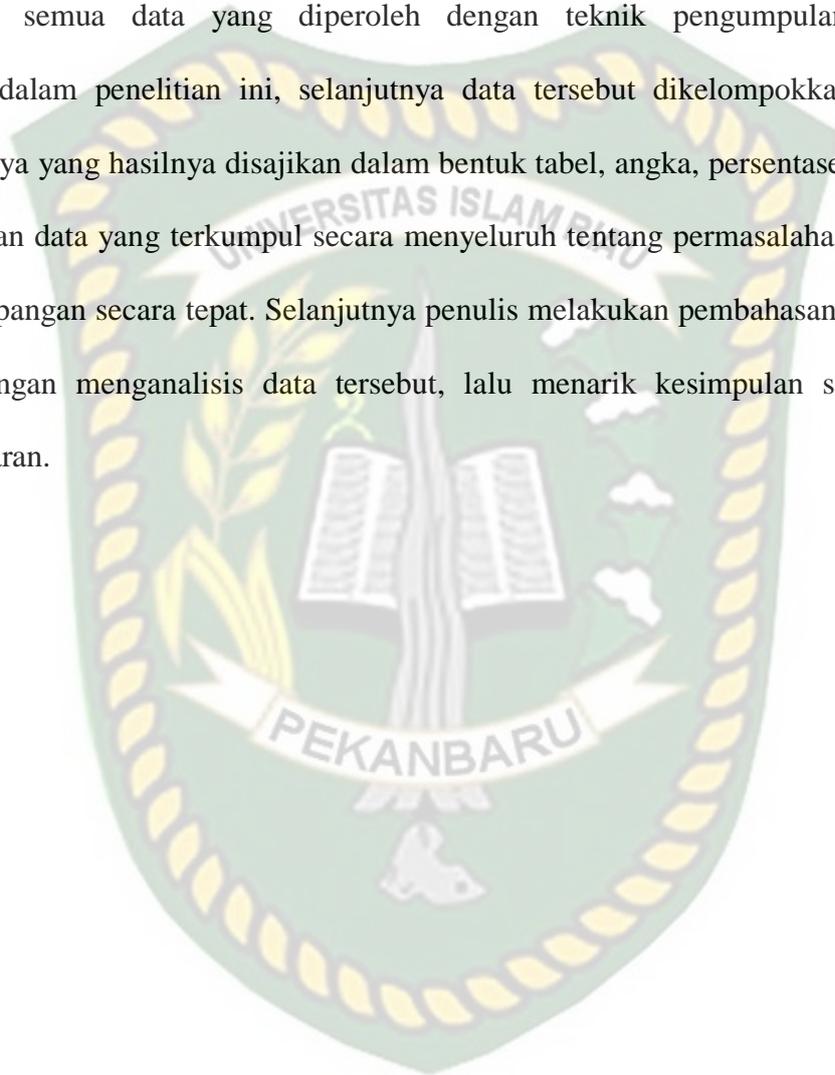
d. Teknik Dokumentasi



Dokumentasi adalah bentuk teknik pengumpulan data dengan menggunakan fasilitas untuk mengabadikan sebuah momen. Baik foto, rekaman, dan lain-lain yang diperoleh dari Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, selanjutnya data tersebut dikelompokkan dan diolah menurut jenisnya yang hasilnya disajikan dalam bentuk tabel, angka, persentase, data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul secara menyeluruh tentang permasalahan berdasarkan kenyataan dilapangan secara tepat. Selanjutnya penulis melakukan pembahasan yang bersifat Kuantitatif dengan menganalisis data tersebut, lalu menarik kesimpulan serta akhirnya memberikan saran.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi

1. Sejarah Singkat Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) merupakan pemekaran dari Kabupaten Kuantan Indragiri Hulu, setelah dikeluarkannya Undang-undang Nomor 53 tahun 1999, Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan ibu kotanya berkedudukan di Taluk Kuantan. Pada tanggal 08 Oktober 1999 di tunjuk Drs. H. Rusdji S. Abrus sebagai pejabat Bupati Kabupaten Kuantan Singingi. Kemudian berdasarkan pemilihan Bupati Kuantan Singingi yang dipilih oleh DPRD Kabupaten Kuantan Singingi terpilih Drs. H. Rusdji S. Abrus sebagai bupati definitive periode 2001 – 2006. Kabupaten Kuantan Singingi ini disebut pula dengan rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan orang – orang Minangkabau (Rantau nan Tigo Jurai). Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Kuantan Singingi menggunakan adat istiadat serta bahasa Minangkabau.

Setelah dilakukan Pemekaran wilayah, Kuantan Singingi sekarang berada di Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing), yang di ibu Kota Taluk Kuantan. Daerah ini lebih dikenal dengan sebutan “**Rantau Kuantan**” yang terdiri dari 4 (empat) kecamatan, yaitu Kecamatan Kuantan Mudik, Kuantan Tengah, Kuantan Hilir dan Kecamatan Cerenti (Sekarang dimekarkan menjadi 13 Kecamatan). Berdasarkan penelitian yang di lakukan Ruswan et. Al, ada empat kemungkinan tentang penamaan “Kuantan” ini.

Kuantan berasal dari kata ‘Aku + Atan’ Aku berarti pancang batas daerah ini dengan alu (atan). Nama kuantan bermula dari ‘Kuak + Tuk Atan’ Kuak berarti rintisan, Tuk Atan adalah nama orang. Jadi Kuantan berarti daerah rintisan yang di lakukan oleh Tuk Atan. Nama itu berawal dari ;Akuan + Sultan’ yang lama-lama menjadi Kuantan, Kuantan juga berasal dari

Bahasa Parsi yang berarti ‘Banyak Air-air’. Asal mula nama “Kuantan” orang Kuantan menggunakan Bahasa Melayu dialek Kuantan sebagai bahasa perhubungan mereka sangat fanatic dalam mempergunakan bahasa daerahnya. Orang Kuantan yang berada di luar daerahnya jika bertemu dengan sesama, akan menggunakan Bahasa Melayu Dialek Kuantan itu, yang masih erat hubungannya dengan bahasa-bahasa Melayu di wilayah Provinsi Riau lainnya. Agama yang dianut orang Kuantan adalah Agama Islam.

Sebelum acara puncak “Pacu Jalur” ini dimulai, biasanya di adakan acara-acara hiburan rakyat berupa tarian dan nyanyian untuk menghibur seluruh peserta dan masyarakat sekitar, terutama yang berada di Taluk Kuantan. Pada acara Festival Pacu Jalur ini, mulai di perkenalkan oleh Pemerintah Daerah setempat istilah “Jalur”.

Pacu Jalur adalah sejenis lomba dayung tradisional khas daerah Kuantan Singingi yang hingga sekarang masih ada dan berkembang di Provinsi Riau. Lomba Dayung ini menggunakan perahu yang terbuat dari kayu gelondongan yang oleh masyarakat sekitar juga sering disebut Jalur. Pacu Jalur ini diselenggarakan setiap tahun sekali untuk merayakan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, tepatnya pada tanggal 23-26 Agustus. Panjang Perahu/Jalur yang digunakan dalam lomba ini berkisar antara 25-40 Meter dengan jumlah 40-60 orang tiap perahu. Biasanya, festival ini diikuti oleh ratusan perahu dan melibatkan beribu-ribu atlet dayung, serta dikunjungi oleh ratusan ribu penonton baik wisatawan domestic maupun mancanegara.

Konon, kegiatan lomba dayung ini merupakan warisan Budaya masyarakat Kuantan Singingi yang telah berlangsung sejak tahun 1900-an. Perahu atau jalur, dahulu sering dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sarana transportasi untuk mengangkut hasil bumi ataupun hasil hutan. Kebiasaan menggunakan perahu inilah yang merupakan ide kegiatan Pacu Jalur. Pada zaman penjajahan Belanda, Pacu jalur juga dimanfaatkan oleh pemerintah Belanda untuk memperingati serta memeriahkan hari ulang tahun Ratu mereka yang bernama

Ratu Wilhelmina. Namun, semenjak Indonesia merdeka, Pacu Jalur berangsur-angsur dijadikan upacara khas untuk merayakan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia.

Pada awalnya, kegiatan Pacu Jalur hanya diikuti oleh segelintir masyarakat di sekitar daerah Kuantan Singingi. Namun, dalam perkembangannya, kegiatan ini banyak mendapat perhatian dan simpati dari berbagai kawasan, terutama daerah-daerah kawasan Riau dan sekitarnya serta mancanegara. Oleh karena itu, saat ini festival Pacu Jalur tidak hanya milik masyarakat Kuantan Singingi saja, melainkan telah menjadi pesta rakyat milik masyarakat Riau dan Kawasan sekitarnya. Festival yang bernuansa tradisional ini telah ditetapkan masuk ke dalam Kalender Pariwisata Nasional (Major Event).

Pacu jalur tahun ke tahun nya selalu ada pengembangannya seperti : dahulu jalur ini untuk transportasi oleh masyarakat yang tinggal di sekitaran Sungai Batang kuantan. Lama kelamaan masyarakat punya ide untuk memperlombakan jalur dusun antar dusun, perlombaan ini tidak ada syarat, siapa yang ingin ikut di silakan, tahun ke tahun menjadi perlombaan desa antar desa dan sekarang telah menjadi ivent Nasional. Jalur yang mengikuti perlombaan sekarang harus mengukir jalur seindah mungkin, dengan jalur yang di ukir dan di cat dengan indah penonton melihat nya yang diperlombakan juga tidak bosan untuk selalu menonton pacu jalur di Kuantan singing.

Pengembangan pacu jalur ingin selalu perbincangan oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk ke depannya pacu jalur ini seperti perahunya yang di diperindah, anak pacunya yang tepat waktu pas isian perahunya, jangan ada yang mengundur-undur waktu untuk mengisi perahu masing-masing desa.

Visi dan Misi Kabupaten Kuantan Singingi

Visi Kabupaten Kabupaten Kuantan Singingi:

“Terwujudnya Kabupaten Kuantan Singingi yang Unggul, Sejahtera, dan Agamis di Propinsi Riau Tahun 2021”

Misi Kabupaten Kuantan Singingi :

- a. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih dengan pelayanan publik yang prima;
- b. Meningkatkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif;
- c. Mengembangkan perekonomian masyarakat yang mandiri dan berdaya saing guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat berbasis pertanian dan pariwisata;
- d. Meningkatkan tata kelola sumber daya alam berdasarkan perencanaan tata ruang yang berwawasan lingkungan;
- e. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan merata;
- f. Meningkatkan suasana kehidupan yang agamis dan melestarikan nilai-nilai budaya.

B. Keadaan Geografis

Kabupaten Kuantan Singingi secara geografis, geoekonomi dan geopolitik terletak pada jalur Tengah Lintas Sumatera dan berada dibagian selatan Propinsi Riau, yang mempunyai peranan yang cukup strategis sebagai simpul perdagangan untuk menghubungkan daerah produksi dan pelabuhan, terutama pelabuhan kuala enok. Dengan demikian Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai peluang untuk mengembangkan sektor-sektor pertanian secara umum, perdagangan barang dan jasa, transportasi dan perbankan serta pariwisata. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang di bentuk berdasarkan UU No. 53 tahun 1999, tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Natuna, Karimun, Kuantan Singingi dan Kota Batam. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 12 (dua belas) Kecamatan dengan luas wilayah 7,656,03 km², yang berada pada posisi antara 0⁰⁰ – 1⁰⁰ Lintang Selatan dan 101⁰ 02 – 101⁰ 55 Bujur Timur.

Adapun batas-batas Kabupaten Kuantan Singingi adalah :

1. Sebelah Utara dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan
2. Sebelah Selatan dengan Propinsi Jambi

3. Sebelah Barat dengan Propinsi Sumatera Barat
4. Sebelah Timur dengan Kabupaten Indragiri Hulu

Dilihat dari batas – batas Kabupaten yang langsung berbatasan dengan 2 (dua) Propinsi yaitu Propinsi Jambi dan Sumatera Barat. Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi Kabupaten Kuantan Singingi apabila dapat memanfaatkan peluang yang ada. Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi secara morfologi dapat dibagi atas dataran rendah, perbukitan bergelombang, perbukitan tinggi dan pegunungan, dengan variasi sebagian besar merupakan satuan perbukitan bergelombang yaitu sekitar $3^0 - 15^0$ diatas permukaan laut.

Secara Struktur Geologi wilayah Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari patahan naik, patahan mendatar dan lipatan, tersusun dari kelompok batuan sedimen, metamorphosis (malihan), batuan vulkanik dan intrusi serta pendapatan permukaan. Disamping itu Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi sumber daya mineral yang beragam. Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara $32,6^0C - 36,5^0C$ dan suhu minimum berkisar antara $19,2^0C - 22,0^0C$. Curah hujan antara 229,00 – 1.133,0 mm per tahun.

Terdapat 2 (dua) sungai besar yang melintas wilayah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Sungai Kuantan/Sungai Indragiri dan Sungai Singingi. Peranan sungai tersebut sangat penting terutama sebagai sarana transportasi, sumber air bersih, budi daya perikanan dan dapat dijadikan sumber daya buatan untuk menghasilkan suplai listrik tenaga air. Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Kuantan mengalir 9 (Sembilan) Kecamatan yaitu : Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Benai, Kecamatan Pangean, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Inuman dan Kecamatan Cerenti.

C. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi

Organisasi merupakan peranan yang penting bagi suatu perusahaan. Untuk melaksanakan kegiatannya, maka perusahaan perlu menyusun suatu struktur organisasi yang baik, sehingga dapat di ketahui tugas – tugas dan tanggung jawab dari masing – masing anggota organisasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Identitas responden merupakan keterangan yang diperoleh dari penyebaran beberapa pertanyaan tertulis yang telah disediakan untuk responden atau di sebut dengan kuesioner, untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis melakukan wawancara kepada kepala dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Kuantan Singing dan menyebarkan sebanyak 50 kuesioner kepada pengunjung wisata Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Hilir. Adapun identitas responden yang penulis paparkan dalam penelitian ini adalah terdiri dari identitas responden yang meliputi Nama, Jenis Kelamin, Pendidikan, Usia, Pekerjaan. Mulai dari Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pegawai Dinas yang peneliti jadikan sebagai responden didalam penelitian ini, dan Masyarakat.

Identitas merupakan suatu data yang dimiliki setiap orang sebagai tanda pengenal didalam kehidupan, yang terbagi dari laki-laki dan perempuan. Dan setiap orang mempunyai ciri khas tersendiri didalam berinteraksi terhadap orang lain, semakin luasnya pengetahuan dan ilmu yang dimiliki seseorang secara tidak langsung dapat mempengaruhi cara seseorang melakukan interaksi, salah satunya pendidikan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan. Pendidikan bisa dapat diperoleh melalui bangku sekolah, bimbingan keluarga dan lingkungan tempat tinggal, pendidikan sangatlah penting yang harus didapatkan dalam kehidupan.

1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian identitas responden sebagai data pelengkap penelitian ini, dapat dilihat dari Jenis Kelamin responden yang tidak mempengaruhi hasil penelitian namun sebagai pelengkap identitas responden dapat di lihat dari tabel berikut ini :

Tabel V.1 : Klasifikasi Responden menurut Latar Belakang Jenis Kelamin Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.

No.	Jenis Kelamin	Populasi	Persentase
1.	Laki – laki	27	48%

2.	Perempuan	29	52%
Jumlah		56	100%

Sumber : Sumber olahan Hasil Penelitian dilapangan, 2019

Dari tabel V. 1 diatas dapat dilihat dalam penelitian ini responden penelitian yang berdasarkan Jenis Kelamin dari Kepala Dinas, Pegawai Dinas Pariwisata dari beberapa Masyarakat, dari jenis Kelamin Laki – laki berjumlah 27 orang ataupun dipersentasekan 48%, kemudian untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 29 orang atau dipersentase 52%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang mendominasi adalah Jenis Kelamin Perempuan.

2. Tingkat Umur Responden

Berikut akan dijelaskan Identitas responden berdasarkan kelompok Umur disini peneliti mengelompokkan umur dengan cara tingkatan, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari umur responden penelitian, maka tabel mengenai informasi pengelompokkan umur dapat dilihat dari Tabel berikut :

Tabel V.2 : Klasifikasi Responden berdasarkan Tingkatan Umur

No.	Umur	Responden	Persentase
1.	14 – 25 tahun	28	50%
2.	26 – 35 tahun	14	25%
3.	36 – 40 tahun	11	20%
4.	> 41 tahun	3	5%
Jumlah		56	100%

Sumber : Sumber olahan Hasil Penelitian dilapangan, 2019

Dari Tabel V.2 di atas terlihat bahwa responden yang paling dominan adalah 14 – 25 tahun yaitu 28 orang responden atau 50%. Selanjutnya umur 26 – 35 tahun yaitu 14 orang atau 25%, umur 36 – 40 tahun sebanyak 11 orang atau 20% , dan umuru >41tahun sebanyak 3 orang atau 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian ini responden masyarakat yang diminati pendapatnya lebih dominan berada pada umur 14 – 25 tahun.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jawaban yang diberikan oleh responden, semakin tinggi pendidikan responden maka semakin baik pula jawaban serta penjelasan yang di berikan terhadap rangkaian pertanyaan yang disajikan oleh peneliti dalam kuesioner penelitian yang telah dilakukan. Dari hasil penelitian tentang Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi (Pengembangan Pacu Jalur) serta penyebaran kuesioner, maka dapat diketahui bahwa tingkatan pendidikan para responden yang masuk dalam ruang lingkup penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel V. 3 : Klasifikasi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase
1.	SMP	9	16%
2.	SMA	31	55%
3.	STRATA SATU	16	29%
Jumlah		56	100%

Sumber : Sumber olahan Hasil Penelitian dilapangan, 2019

Dari tabel V.3 diatas terlihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat, dimana pendidikan tertinggi adalah Strata Satu (S1) yaitu berjumlah 16 orang atau 29%, selanjutnya SMA berjumlah 31 orang atau 55%, dan SMP berjumlah 9 orang atau 16%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden masyarakat pengunjung Pacu Jalur Kabupaten Kuantan Singingi lebih banyak SMA.

B. Hasil dan Pembahasan Indikator variabel mengenai Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pengembangan Pacu Jalur)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Analisis Pengembangan pariwisata terutama pada bidang pengembangan sarana dan prasarana di dalam meningkatkan kunjungan para wisata, untuk mewujudkan itu semua pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Khususnya Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata seksi pengembangan memiliki wewenang untuk melaksanakan dan melakukan kegiatan guna untuk menjalankan fungsinya dengan baik. Setelah dilakukan Observasi penelitian di Lokasi Objek Wisata Kabupaten Kuantan Singingi oleh peneliti ditemukan beragam permasalahan yang di jumpai di lokasi, hal ini perlu adanya pengembangan dan peningkatan sarana dan Prasarana oleh seksi pengembangan.

Pada sub bab hasil dan pembahasan ini akan dilakukan pemaparan hasil penelitian dan akan dilakukan juga pembahasan dari tanggapan responden penelitian yang terdiri dari Kepala Pariwisata dan Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi. Ada beberapa Indikator yang akan penulis paparkan di dalam penelitian yaitu : dilihat dari Objek dan Daya Tarik wisata, Tata laksana/Infrastruktur dan masyarakat/Lingkungan. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil dan pembahasan penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

1. Objek dan Daya Tarik Wisata

Merupakan potensi yang menjadi pendorong atau daya tarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata yang harus dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam analisis pengembangan Pariwisata dapat di kembangkan sesuatu dengan potensinya. Membangun suatu objek wisata harus di rancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria tertentu. Objek dan Daya Tarik wisata merupakan satu indikator yang digunakan dalam menentukan bagaimanakah Analisis Pengembangan objek-objek wisata. Indikator ini memiliki keterkaitan yang erat hubungannya dengan usaha pengembangan pariwisata.

Tabel V.4 : Tanggapan Responden Pegawai terhadap Objek Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari indikator Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata

o.	Item pertanyaan	Jawaban Responden		Jumlah (%)
		B	B	
.	Pengusahaan (Proses,Cara) objek dan daya tarik wisata	3 (60%)	40%)	5 (100%)
.	Daya tarik suatu objek wisata	2 (40%)	60%)	5 (100%)
.	Pembangunan suatu objek wisata	2 (40%)	60%)	5 (100%)
Jumlah		7		15
Rata – rata		2		5
Persentase		40%	60%	100%

Sumber : Olahan Hasil Penelitian dilapangan, 2019

Pada tabel V.4 di atas dapat dilihat jawaban responden Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi tentang Pengusahaan (Proses,Cara) objek dan Daya tarik wisata yang memungkinkan responden Pegawai menjawab Baik sebanyak 3 (tiga) orang dengan persentase 60% (enam puluh persen), kemudian Cukup Baik sebanyak 2 (dua) orang dengan persentase 40% (empat puluh persen).

Kemudian jawaban responden tentang daya tarik responden Pegawai yang menjawab baik sebanyak 2 (dua) dengan persentase 40% (empat puluh persen), kemudian cukup baik 3

(tiga) orang dengan persentase 60% (enam puluh persen). Selanjutnya jawaban pegawai dinas pariwisata dalam pembangunan wisata pacu jalur, responden yang menjawab baik sebanyak 2 (dua) orang dengan persentase 40% (empat puluh persen), kemudian cukup baik sebanyak 3 (tiga) orang dengan persentase 60% (enam puluh persen).

Dan jawaban responden pegawai tentang pembangunan suatu objek wisata sudah dilakukan dengan baik oleh dinas kebudayaan dan pariwisata, responden menjawab baik sebanyak 2 (dua) orang dengan persentase 40% (empat puluh persen), kemudian cukup baik sebanyak 3 (tiga) orang dengan persentase 60% (enam puluh persen).

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa kekuatan dari tanggapan responden pegawai adalah “Cukup Baik” jumlah angka jawaban secara keseluruhan dari 3 item penilaian (masing-masing item pada indikator yaitu 7 (tujuh) dengan rata-rata 2 (dua) dan persentase 40% (empat puluh persen). Kemudian jawaban cukup baik yaitu 8 (delapan) dengan rata-rata 3 (tiga) dan persentase 60%.

Hasil tanggapan responden yaitu pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi pada Indikator Objek Wisata dan Daya Tarik yang akan di analisis dapat dilihat dari tabel berikut yang terdiri dari 1 Item pertanyaan yang di isi 50 orang responden peneliti pada kapasitas objek wisata yang akan di analisis maka di peroleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel V. 5 : Tanggapan Responden Masyarakat Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari indikator Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata

o.	Item pertanyaan	Jawaban Responden		Jumlah (%)
		B	B	

o.	Pengusahaan (Proses,Cara) objek dan Daya tarik wisata	2 64%)	7 34%)	2%)	5 0 (1 00%)
	Daya tarik suatu objek wisata	7	2		5 0
Item Pertanyaan			B	B	Jumlah
		76%)	22%)	2%)	(1 00%)
.	Pembangunan suatu objek wisata	6 32%)	5 50%)	18%)	5 0 (1 00%)
	Jumlah	5	4	1	1 50
	Rata – rata	8	8		5 0
	Persentase	6%	6%	%	1 00%

Sumber : Olahan Hasil Penelitian dilapangan, 2019

Pada tabel V.5 di atas dapat dilihat jawaban responden masyarakat pengunjung tentang Pengusahaan (Proses,Cara) objek dan Daya tarik wisata yang memungkinkan berkembang responden masyarakat menjawab Baik sebanyak 32 (tiga puluh dua) orang dengan persentase 64% (enam puluh empat persen), kemudian Cukup Baik sebanyak 17 (tujuh belas) orang dengan persentase 34% (tiga puluh empat persen), dan Kurang Baik sebanyak 1 (satu) orang dengan persentase 2% (dua persen), hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menyatakan Baik, namun belum terlaksana dengan baik atas pengesahaan (Proses,cara) objek dan daya tarik wisata yang telah di terapkan.

Kemudian jawaban responden tentang daya tarik objek wisata, responden yang menjawab baik sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) dengan persentase 76% (tujuh puluh enam

persen), kemudian cukup baik 12 (dua belas) orang dengan persentase 22% (dua puluh dua persen) dan kurang baik 1 (satu) orang dengan persentase 2% (dua persen). Jadi rata-rata responden menjawab baik tentang daya tarik objek wisata, hal ini menunjukkan bahwa objek dan daya tarik wisata ini sudah terlaksana, namun belum terlaksana dengan baik.

Selanjutnya jawaban responden masyarakat pengunjung tentang pembangunan objek wisatanya, responden yang menjawab baik sebanyak 16 (enam belas) orang dengan persentase 32% (tiga puluh dua persen), kemudian cukup baik sebanyak 25 (dua puluh lima) orang dengan persentase 50% (lima puluh persen) dan kurang baik sebanyak 9 (Sembilan) orang dengan persentase 18% (delapan belas persen).

Hasil Wawancara dengan Bpk. Kepala Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi mengenai Objek dan daya tarik wisata adalah sebagai berikut :

“Dilihat dari jumlah pengunjungnya meningkat setiap tahunnya, dari segi pelaksanaannya pacu jalur, dan pembangunan kawasan pacu jalur penataan pembangunannya. Dalam pengembangan Budaya Pacu Jalurnya, daya tarik berpacunya, dari jalur, dari orang berpacunya di sebuah perahu yang banyak isinya, di daerah lain tidak ada seperti pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi. Dari segi pembangunannya sudah di DAM sekeliling daerah Pacu Jalurnya, buat tangga, dan Sungai Batang Kuantan di perdalam supaya Perahu tidak nyangkut ke dasar Air yang menggunakan alat berat”.

(Wawancara tanggal 26 Juni 2019, Bpk. Waswendi)

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dilihat dari Objek dan Daya Tarik Wisata terlihat bahwa masyarakat yang mengunjungi pacu jalur semakin banyak peminat masyarakat untuk mengetahui seperti apa objek wisata Pacu Jalur yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, dan pengembangan Objek wisata Pacu Jalur semakin tahunnya meningkat.

Berdasarkan hasil kuisioner,wawancara, dan Observasi maka peneliti menyimpulkan untuk objek dan Daya tarik wisata Pacu Jalur ini berkategori sudah Baik namun dinas pariwisata masih berupaya supaya pacu jalur ini lebih dikenal lagi di lokal maupun di Non Lokal. Untuk Dinas kebudayaan dan pariwisata dengan daya tarik wisata pacu jalur ini, selalu

tahun ke tahunnya kembangkan daya tarik wisatawan untuk berlomba-lomba nonton pacu jalur ke Kuantan singing.

2. Tata Laksana/Infra Struktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah seperti :

- a. Sistem Pengairan
- b. Sumber Listrik dan energy serta jaringan
- c. Sistem Jalur angkutan dan terminal yang memadai
- d. Sistem Komunikasi yang memudahkan para wisatawan
- e. Sistem keamanan atau pengawasan

Dalam suatu program, apabila proses pelaksanaan telah terlaksana tentu diharapkan adanya hasil atau manfaat yang di peroleh sesuai dengan harapan atau tidak, dan hal ini dapat dilihat pada indikator berikutnya yaitu indikator Tata Laksana/Infrastruktur yang akan peneliti uraikan sebagai berikut :

Tabel V. 6 : Tanggapan Responden pegawai Objek Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari indikator Laksana/Infrastruktur.

o.	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
			B	B	
.	Sistem pengairan		60%)	40%)	5 (1 00%)
.	Sumber Listrik dan Energi	40%)	40%)	20%)	5 (1 00%)

o.	Item Pertanyaan	Jawaban			Jumlah
		Responden			
			B	B	
.	Sistem jalur angkutan dan terminal		60%)	40%)	5 (1 00%)
.	Sistem komunikasi	20%)	40%)	40%)	5 (1 00%)
.	Sistem keamanan atau pengawasan	40%)	40%)	20%)	5 (1 00%)
Jumlah			2		2 5
Rata-rata					5
Persentase		0%	0%	0%	1 00%

Sumber : Olahan Hasil Penelitian dilapangan, 2019

Pada tabel V.6 di atas dapat dilihat jawaban responden pegawai tentang sistem pengairan sungai batang kuantan sudah terbebas dari limbah dompeng, responden menjawab Cukup Baik sebanyak 3 (tiga) orang dengan persentase 60% (enam puluh persen), dan Kurang Baik sebanyak 2 (dua) orang dengan persentase 40% (empat puluh persen).

Kemudian jawaban responden tentang Sumber listrik dan energi yang ada di daerah pacu jalur dengan baik, responden yang menjawab baik sebanyak 2 (dua) dengan persentase 40% (empat puluh persen), kemudian cukup baik 2 (dua) orang dengan persentase 40% (empat puluh persen) dan kurang baik 1 (satu) orang dengan persentase 20% (dua puluh persen).

Selanjutnya jawaban responden pegawai tentang sistem jalur angkutan dan terminal di pacu jalur, responden yang menjawab cukup baik sebanyak 3 (tiga) orang dengan persentase 60% (enam puluh persen) dan kurang baik sebanyak 2 (dua) orang dengan persentase 40% (empat puluh persen).

Kemudian jawaban responden tentang sistem komunikasi pada saat pacu jalur, responden yang menjawab baik sebanyak 1 (satu) orang dengan persentase 20% (dua puluh persen), kemudian cukup baik 2 (dua) orang dengan persentase 40% (empat puluh persen) dan kurang baik 2 (dua) orang dengan persentase 40% (empat puluh persen).

Selanjutnya jawaban responden pegawai tentang sistem keamanan atau pengawasan sudah terlaksana dengan baik, responden yang menjawab baik sebanyak 2 (dua) orang dengan persentase 40% (empat puluh persen), kemudian cukup baik sebanyak 2 (dua) orang dengan persentase 40% (empat puluh persen) dan kurang baik sebanyak 1 (Satu) orang dengan persentase 20% (dua puluh persen).

Tabel V. 7 : Tanggapan Responden Masyarakat Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari indikator Laksana/Infrastruktur.

o.	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		B	B	B	
.	Sistem Pengairan	7 (14%)	0 (20%)	3 (66%)	5 (100%)
.	Sumber Listrik dan Energi	2 (44%)	1 (42%)	0 (14%)	5 (100%)
.	Sistem jalur angkutan dan terminal	1 (36%)	2 (44%)	0 (20%)	5 (100%)
.	Sistem Komunikasi	2 (8)	7		5 (0)

		(56%)	(34%)	(10%)	(100%)
.	Sistem keamanan pengawasan	1 9 (38%)	0 40%)	1 22%)	5 0 (100%)
o.	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		B	B	B	
	Jumlah	9 4	0	6	2 50
	Rata-rata	1 9	8	3	5 0
	Persentase	3 8%	6%	6%	1 00%

Sumber : Olahan Hasil Penelitian dilapangan, 2019

Pada tabel V.7 di atas dapat dilihat jawaban responden masyarakat pengunjung tentang sistem pengairan yang memungkinkan berkembang responden masyarakat menjawab Baik sebanyak 7 (tujuh) orang dengan persentase 14% (empat belas persen), kemudian Cukup Baik sebanyak 10 (sepuluh) orang dengan persentase 20% (dua puluh persen), dan Kurang Baik sebanyak 33 (tiga puluh tiga) orang dengan persentase 66% (enam puluh enam persen), hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menyatakan Kurang Baik.

Kemudian jawaban responden tentang Sumber listrik dan energi yang ada di daerah objek wisata, responden yang menjawab baik sebanyak 22 (dua puluh dua) dengan persentase 44% (empat puluh empat persen), kemudian cukup baik 21 (dua puluh satu) orang dengan persentase 42% (empat puluh dua persen) dan kurang baik 7 (tujuh) orang dengan persentase 14% (empat belas persen).

Selanjutnya jawaban responden masyarakat pengunjung tentang sistem jalur angkutan dan terminal, responden yang menjawab baik sebanyak 18 (delapan belas) orang dengan

persentase 36% (tiga puluh enam persen), kemudian cukup baik sebanyak 22 (dua puluh dua) orang dengan persentase 44% (empat puluh empat persen) dan kurang baik sebanyak 10 (Sepuluh) orang dengan persentase 20% (dua puluh persen).

Kemudian jawaban responden tentang sistem komunikasi, responden yang menjawab baik sebanyak 28 (dua puluh delapan) orang dengan persentase 56% (lima puluh enam persen), kemudian cukup baik 17 (tujuh belas) orang dengan persentase 34% (tiga puluh empat persen) dan kurang baik 5 (lima) orang dengan persentase 10% (sepuluh persen).

Selanjutnya jawaban responden masyarakat pengunjung tentang sistem keamanan pengawasan, responden yang menjawab baik sebanyak 19 (sembilan belas) orang dengan persentase 38% (tiga puluh delapan persen), kemudian cukup baik sebanyak 20 (dua puluh) orang dengan persentase 40% (empat puluh persen) dan kurang baik sebanyak 11 (Sebelas) orang dengan persentase 22% (dua puluh dua persen).

Hasil wawancara dengan Kepala Pariwisata melengkapi hasil penelitian ini sebagai berikut :

“Kita bekerja sama dengan masyarakat/pengunjung pacu jalur sampah jangan di buang sembarangan, buang sampah ke tempat yang di sediakan. Listriknya aman, jaringan distribusinya diusahakan juga berjalan dengan lancar. Sistem angkutan untuk menyeberangi batang sungai kuantan bisa dengan pompong waktu pacu jalur istirahat dan juga ada jembatan, sistem komunikasi adanya Radio RPD, HP dan ada anak pengunjung pacu jalur yang terpisah karena desakan pengunjung yang begitu banyak ada pemberitahuan di Tribun Hakim, sistem Keamanan Kapolres menyebarkan Polisi di sepanjang arena Pacu Jalur bahkan Kapolres juga mendatangkan pasukan Brimob Polda Riau untuk keamanan Pacu Jalur yang berlangsung aman dan sukses”.
(Wawancara tanggal 26 Juni 2019, Bpk. Waswendi)

Dari observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa Infrastruktur yang ada di arena pacu jalur masyarakat setempat sistem-sistem yang mempengaruhi pacu jalur di tingkatkan tahun ke tahunnya supaya Pacu Jalur selalu diminati oleh para wisatawan.

Berdasarkan hasil kuisisioner, wawancara, dan Observasi maka peneliti menyimpulkan untuk Tata Laksana/Infra Struktur wisata Pacu Jalur ini berkategori sudah Baik namun tata laksana/Infra Struktur di pacu jalur masih banyak di perbaiki lagi di dalam tata laksana/infra

struktur. Di indikator tata laksana/infra struktur Dinas Kebudayaan dan pariwisata dan masyarakat sekitar untuk menata lagi infra struktur yang ada.

3. Masyarakat/Lingkungan

Daerah dan tujuan wisata

yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan.

- a. Masyarakat
- b. Lingkungan
- c. Budaya

Dalam suatu program, apabila proses pelaksanaan telah terlaksana tentu diharapkan adanya hasil atau manfaat yang di peroleh sesuai dengan harapan atau tidak, dan hal ini dapat dilihat pada indikator berikutnya yaitu indikator Masyarakat/Lingkungan yang akan peneliti uraikan sebagai berikut :

Tabel V. 8 : Tanggapan Responden Pegawai Objek Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari indikator Masyarakat/Lingkungan.

o.	Item pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah (%)
			B	B	
.	Masyarakat	60%)	40%)		5 (100%)
.	Lingkungan	40%)	60%)	20%)	5 (100%)
o.	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
			B	B	

Budaya	60%)	40%)		5 (10 0%)
Jumlah				15
Rata – rata				5
Persentase	0%	0%		100 %

Sumber : Olahan Hasil Penelitian dilapangan, 2019

Pada tabel V.8 di atas dapat dilihat jawaban responden Pegawai tentang masyarakat setempat bisa bekerjasama dengan dinas kebudayaan dan pariwisata, responden menjawab Baik sebanyak 3 (tiga) orang dengan persentase 60% (enam puluh persen), kemudian Cukup Baik sebanyak 2 (dua) orang dengan persentase 40% (empat puluh persen).

Kemudian jawaban responden tentang lingkungan pacu jalur, responden yang menjawab baik sebanyak 2 (dua) orang dengan persentase 40% (empat puluh persen), kemudian cukup baik 3 (tiga) orang dengan persentase 40% (empat puluh persen).

Selanjutnya jawaban responden tentang Budaya di Kabupaten Kuantan Singingi khususnya pacu jalur sudah maju, responden yang menjawab baik sebanyak 3 (tiga) orang dengan persentase 60% (enam puluh persen), kemudian cukup baik sebanyak 2 (dua) orang dengan persentase 40% (empat puluh persen).

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa kekuatan dari tanggapan responden pegawai adalah “Baik” jumlah angka jawaban secara keseluruhan dari 3 item penilaian pada indikator yaitu jawaban baik 8 dengan rata-rata 3 dan persentase 60% (enam puluh persen), kemudian jawaban cukup baik yaitu 7 dengan rata-rata 2 dan persentase 40% (empat puluh persen).

Tabel V. 9 : Tanggapan Responden Masyarakat Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari indikator Masyarakat/Lingkungan.

o.	Item pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah (%)
			B	B	
.	Masyarakat	5 70%)	5 30%)		50 (100%)
.	Lingkungan	3 46%)	2 44%)	10%)	50 (100%)
.	Budaya	7 74%)	2 24%)	2%)	50 (100%)
Jumlah		5	9		150
Rata – rata		2	6		50
Persentase		4%	2%	%	100%

Sumber : Olahan Hasil Penelitian dilapangan, 2019

Pada tabel V.9 di atas dapat dilihat jawaban responden masyarakat pengunjung tentang masyarakat, responden menjawab Baik sebanyak 35 (tiga puluh lima) orang dengan persentase 70% (tujuh puluh persen), kemudian Cukup Baik sebanyak 15 (lima belas) orang dengan persentase 30% (tiga puluh persen).

Kemudian jawaban responden tentang lingkungan, responden yang menjawab baik sebanyak 23 (dua puluh tiga) orang dengan persentase 46% (empat puluh enam persen), kemudian cukup baik 22 (dua puluh dua) orang dengan persentase 44% (empat puluh empat

persen) dan kurang baik sebanyak 5 (lima) orang dengan persentase 10% (sepuluh persen).

Selanjutnya jawaban responden masyarakat pengunjung tentang Budaya, responden yang menjawab baik sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) orang dengan persentase 74% (tujuh puluh empat persen), kemudian cukup baik sebanyak 12 (dua belas) orang dengan persentase 24% (dua puluh empat persen) dan kurang baik sebanyak 1 (Satu) orang dengan persentase 2% (dua persen).

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa kekuatan dari tanggapan responden masyarakat/pengunjung adalah “Baik” jumlah angka jawaban secara keseluruhan dari 3 item penilaian pada indikator jawaban baik yaitu 95 dengan rata 30 dan persentase 60%. Kemudian jawaban cukup baik yaitu 49 dengan rata 16 dan persentase 32%. Sedangkan untuk jawaban kurang baik 6 dengan rata 2 dan persentase 4%.

Hasil wawancara dengan Kepala Pariwisata melengkapi hasil penelitian ini sebagai berikut :

“Kita sebagai Tuan Rumah harus menyambut Wisatawan dengan baik sopan santun kepada wisatawan. Menghimbau kepada pengunjung Pacu Jalur untuk tidak merusak dan mencemarkan lingkungan sekitar, memelihara sarana prasarana yang ada di sekitaran arena pacu jalur. Nilai lingkungan Budaya masyarakat Kuantan Singingi penuh dengan adab, pertahankan adab budaya kita, pengunjung diharapkan berpakaian yang sopan dan juga ada etikanya. Upaya yang dilakukan supaya pacu jalur diminati Masyarakat Lokal dan Non Lokal punya daya tarik dengan ada 3A : Akses, Atraksi dan Amenitas. Hambatan Pacu jalur disebabkan oleh Karcis Parkir pribadi yang mahal, Tribun mahal padahal tidak ada aturan untuk membuat tribun oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, inisiatif masyarakat setempat saja yang ingin membuat tribun dan mencari kayu untuk pembuatan perahu pacu jalur. Rencana pengembangan pacu jalur promosikan yang dilakukan dengan membuat kegiatan peluncuran kalender Iven Nasional Pariwisata, membuat video Pacu Jalur yang menyebarkan dilkukan melalui media sosial baik di dalam negeri dan luar Negeri, melalui iklan pada media Baleho. Nilai budaya dalam pacu jalur nilai adaptasi seperti kedekatan dengan alam, nilai ekonomi, sosial, budaya seni, nilai budaya gotong royongnya”.

(Wawancara tanggal 26 Juni 2019, Bpk. Waswendi)

Dari Observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa pacu jalur mempererat hubungan silahturami antar desa, Kecamatan, Provinsi dan Negara, ekonomi masyarakat setempat juga

terbuka dengan adanya wisata Pacu Jalur ini tidak tertutup kemungkinan Masyarakat diluar Kabupaten Kuantan Singingi untuk berjualan di arena Pacu Jalur. Pacu Jalur belum sepenuhnya berjalan dengan baik seperti Parkir yang mahal, tribun yang mahal.

Berdasarkan hasil kuisioner,wawancara, dan Observasi maka peneliti menyimpulkan untuk Masyarakat/Lingkungan wisata Pacu Jalur ini berkategori baik dengan demikian dinas pariwisata dan masyarakat setempat selalu memperhatikan lingkungan sekitar pacu jalur.

Setelah melakukan pembahasan masing-masing indikator maka untuk melihat hasil penelitian secara keseluruhan perlu dilakukan rekapitulasi seluruh tanggapan responden mengenai Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pengembangan Pacu Jalur) meliputi 3 (tiga) Indikator penelitian, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.10 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Pegawai terhadap Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pengembangan Pacu Jalur)

No.	Item yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		B	CB	KB	
1.	Objek dan Daya Tarik Wisata	2 (40%)	3 (60%)	-	5 (100%)
2.	Tata Laksana/InfraStruktur	1 (20%)	2 (40%)	2 (40%)	5 (100%)
3.	Masyarakat/Lingkungan	3 (60%)	2 (40%)	-	5 (100%)

Jumlah	6	7	2	15
Rata – rata	2	2	1	5
Persentase	40%	40%	20%	100%

Sumber : Olahan Hasil Penelitian dilapangan, 2019

Berdasarkan tabel V.11 di atas yang menjelaskan hasil rekapitulasi jawaban dari responden pegawai diketahui bahwa rata – rata tanggapan responden dengan kategori Baik adalah 2 dengan persentase 40% (empat puluh persen), kemudian rata-rata persentase tanggapan responden dengan kategori cukup baik adalah 2 dengan persentase 40% (empat puluh persen), dan rata-rata tanggapan responden dengan kategori kurang baik adalah 1 dengan persentase 20% (dua puluh persen).

Dari hal tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa untuk hasil penelitian responden pegawai di kategorikan Cukup Baik dengan total persentase sebesar 2 dengan persentase 40% (empat puluh persen), sesuai dengan penjelasan sebelumnya tentang persentase sebesar 34-67% masuk kategori Cukup Baik, artinya belum semua indikator tercapai dengan baik.

Tabel V.11 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Masyarakat terhadap Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pengembangan Pacu Jalur)

No.	Item yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1.	Objek dan Daya Tarik Wisata	28 (56%)	18 (36%)	4 (8%)	50 (100%)
2.	Tata Laksana/InfraStruktur	18 (36%)	22 (44%)	10 (20%)	50 (100%)
3.	Masyarakat/Lingkungan	32 (64%)	16 (32%)	2 (4%)	50 (100%)
Jumlah		78	56	16	150
Rata – rata		26	19	5	50

Persentase	52%	38%	10%	100%
------------	-----	-----	-----	------

Sumber : Olahan Hasil Penelitian dilapangan, 2019

Dari beberapa indikator yang sudah dijelaskan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pengembangan Pacu Jalur) Berdasarkan tabel V.12 di atas yang menjelaskan hasil rekapitulasi jawaban dari responden Masyarakat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden dengan kategori Baik adalah 26 dengan persentase 52% (lima puluh dua persen), kemudian rata-rata persentase tanggapan responden dengan kategori Cukup Baik adalah 19 dengan persentase 38% (tiga puluh delapan persen), dan rata-rata persentase tanggapan responden dengan kategori Kurang Baik adalah 5 dengan persentase 10% (sepuluh persen).

Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk hasil penelitian responden masyarakat dikategorikan Cukup Baik dengan total persentase sebesar 34-67% masuk ke dalam kategori Cukup Baik, artinya belum semua indikator berjalan dengan baik.

C. Faktor – faktor Hambatan Pengembangan Pariwisata Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi

Dari analisa yang telah dilakukan maka dapat di ketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata antara lain yaitu:

1. Karcis untuk memasuki tribun yang mahal
2. Parkir-parkir yang masih mahal (lokasi pribadi)
3. Sekarang Mencari kayu Pacu Jalur yang susah
4. Masih banyaknya sarana dan prasarana yang belum tersedia
5. Kondisi lingkungan pariwisata yang kurang terjaga, di lihat dari banyaknya sampah yang masih berserakan disekitar tempat wisata

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pengembangan Pacu Jalur) maka peneliti menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Indikator Objek dan Daya Tarik Wisata, hasil tanggapan masyarakat/Pengunjung, pegawai Dinas Pariwisata, juga termasuk wawancara dengan Kepala Pariwisata dengan beberapa informasi dan hasilnya dalam kategori “Baik”. Kategori baik ini bermakna bahwa pada indikator ini terdapat kekurangan yang harus diperbaiki lagi, dengan mengetahui penilaiannya sehingga ke depannya lebih baik lagi.
2. Untuk indikator Tata Laksana/InfraStruktur, hasil tanggapan masyarakat/pengunjung dikategorikan “Cukup Baik”, hal ini berarti dalam indikator Tata Laksana/Infrastruktur ini sudah dapat dikatakan optimal apabila dengan salah satu program yang di rencanakan tercapai dengan baik.
3. Untuk indikator Masyarakat/Lingkungan, hasil tanggapan masyarakat/pengunjung dikategorikan “Baik”, hal ini berarti dalam indikator ini sudah dapat dikatakan menarik peranan pengunjung namun masih terdapat kekurangan yang nantinya harus di perbaiki lagi.

Berdasarkan observasi penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pengembangan Pacu Jalur) cukup baik karena dalam rencana yang dilakukan oleh Dinas kebudayaan dan pariwisata tersebut masih ada beberapa kendala baik itu dari Daya

tarik wisatanya, Tata Laksana/Infrastruktur dan Masyarakat/Lingkungan yang berpengaruh kepada objek wisata pacu jalur.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan dalam penelitian ini mengenai Analisis Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi khususnya yang punya tribun supaya karcis memasuki tribun harganya terjangkau supaya masyarakat yang ekonomi di bawah bisa memasuki tribun tersebut.
2. Diharapkan kepada masyarakat setempat jangan terlalu mahal untuk parkir roda dua dan roda empat.
3. Diharapkan bagi masyarakat yang tidak bertanggung jawab mengambil kayu-kayu besar di hutan supaya tidak ada yang mengambilnya di karenakan kayu untuk pembuatan Perahu pacu jalur yang semakin susah di cari.
4. Diharapkan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk membenahan tata laksana/infrastruktur yang menyeluruh sehingga dapat memberi rasa nyaman kepada para wisatawan yang mengunjungi objek wisata Pacu Jalur.
5. Disarankan pengujung Pacu Jalur untuk menjaga kebersihan dan tanaman yang ada di sekitar tempat wisata.
6. Disarankan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi untuk tata laksana/infrastruktur pacu jalur tahun kedepannya sudah memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessler, Garry, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Indeks, Jakarta.
- Effendi, Usman, 2014. *Asas Manajemen*, PT rajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabeta, Bandung.
- Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty, Jakarta.
- Feriyanto, Andri. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, Mediaterra, Kebumen.
- Hamin, Sufian, 2005. *Administrasi, Organisasi dan Manajemen*. UIR Press:Pekanbaru.
- Hasibuan, Malayu, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Husnaini. 2001. *Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kusdi. 2011. *Budaya Organisasi Teori, Penelitian, dan Praktik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Malayu S.P. Hasibuan, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mathis, R.L, Jackson, J.H, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Maringan, Masry. S. 2004. *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nyoman S. Pendit, 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta, PT Pradnya Paramita.
- Pandit S, Nyoman. 2006. *Ilmu pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Teori Pengembangan Organisasi*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Siswanto. 2011. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Sosial*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Sosial*. Alfabeta, Bandung.
- Suswanto, gamal, 2004. *Dasar-dasar pariwisata*. Andi, Yogyakarta.
- Syafri, Wirman, 2012, *Studi tentang Administrasi Publik*. Jakarta. Erlangga
- Terry R, George. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2013. *Buku Pedoman Penulisan*. Badan Penerbit FISIPOL Pekanbaru : UIR.
- Wardiyanta, 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Andi, Yogyakarta.
- Zulkifli, 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru, Universitas Islam Riau.
- Zulkifli, 2014. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Pekanbaru, Universitas Islam Riau.
- Dokumentasi :**
- Keputusan Bupati Kuantan Singingi tentang Panitia Pelaksana Event Nasional Pacu Jalur Tradisional Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2014.
- Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 34 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.